

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI DI  
MAN REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :**

**LISA DARMAYANTI**

**NIM. 20541022**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisa Darmayanti  
NIM : 20541022  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 27 Juli 2024

Penulis



Lisa Darmayanti

NIM. 20541022

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Permohonan Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Lisa Darmayanti yang berjudul : ***“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI di MAN Rejang Lebong”*** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup).

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Rejang Lebong, 27 Juli 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



**Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd**

**NIP. 196512121989031005**



**Meri Hartati, M.Pd**

**NIP. 198705152023212065**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1524 /In.34/FT/PP.00.9/ /2024

Nama : Lisa Darmayanti  
NIM : 20541022  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia  
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI di MAN Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2024  
Pukul : 08.00 - 09.30 WIB  
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd**  
NIP. 196512121989031005

Sekretaris,

**Meri Hartati, M.Pd**  
NIP. 198705152023212065

Penguji I,

  
**Dr. H. Haldi, M.Pd**  
NIP. 1965065272000031002

Penguji II,

  
**Zelvi Iskandar, M.Pd**  
NIDN. 2002108902

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**

  
**Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan kasih sayang penulis masih diberi kesehatan jasmani dan rohani sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik yang berjudul *:"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI di MAN Rejang Lebong"*. Sholawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun dan memberikan arahan untuk kita menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S-satu) dalam jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri Curup. Dalam melakukan penulisan ini penulis banyak dibantu dan diarahkan oleh berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Nelson, M.Pd. I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Dr. Agita Misriani, M.Pd, selaku Kepala Prodi Tadris Bahasa Indonesia dan Elfina Rifqi, S.Pd. I, selaku Staf Prodi Tadris Bahasa Indonesia.
7. Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik.

8. Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
9. Meri Hartati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dari Bapak dan Ibu bernilai pahala dan dapat mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi siapa yang membacanya. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah saya sangat jauh dari kata kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan karena letak kesempurnaan itu hanya milik pada Allah SWT, maka dari itu penulis mengharapkan kritik serta saran untuk kebaikkkan skripsi ini.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Rejang Lebong, 27 Juli 2024

Penulis



Lisa Darmayanti

NIM.20541022

## **MOTTO**

**“SEBESAR APAPUN MASALAHMU DAN SERUMIT APAPUN JALANMU  
TETAPLAH BERDIRI DAN MENGEJAR MIMPI-MIMPI YANG SUDAH  
KAMU TANAMKAN SEJAK DINI. INGAT HARI INI KAMU BOLEH  
GAGAL HARI ESOK COBA LAGI SAMPAI TERCAPAI  
ALLAH SELALU BERSAMA HAMBANYA YANG BERUSAHA DAN  
BERDOA. TIDAK ADA YANG TIDAK MUNGKIN”**

**~ Lisa Darmayanti ~**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim.....*

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang telah diberikan kemudahan dan kekuatan kepada saya sehingga sampai detik ini saya mampu menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan tepat waktu. Dengan rasa hormat saya persembahkan skripsi ini untuk orang yang sangat saya cintai dan sayangi :

1. Bapak dan Ibu Tercinta Sebagai tanda bukti dan rasa terima kasih yang tidak terhingga kupersembahkan skripsi kepada Bapak Sai`in dan Ibu Siti Nur`lia yang telah memberikan kasih sayang dan cinta yang tak ada batasnya. Pak Buk terima kasih doa, semangat dan dukungan yang telah diberikan dan bisa berada sejauh ini Pak Buk. Terimakasih sedalam-dalamnya Pak Buk tidak pernah menuntut dalam mengerjakan skripsi ini, semoga ilmu yang saya dapatkan ini bermanfaat dan langkah awal saya untuk membanggakan Bapak dan Ibu. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih Bapakku dan Ibukku tercinta.
2. Ayuk dan Adikku Tercinta Saya ucapkan terima kasih kepada Ayukku Eka Putri Prandesta, A.Md. Pi, dan Adikku Anton Wijaya yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, terima kasih Ayuk dan Adikku tercinta semoga hal-hal baik selalu menyertai kalian
3. Sahabat Tersayangku Teruntuk kedua sahabatku Nila Rifatul Ulya dan Hosyah Robbah Ferunicha yang sangat saya sayangi terimakasih telah membersamaiku, berteman denganku, mendukungku dan memberikan

semangat kepadaku semoga setiap hal-hal kebaikan yang telah kalian berikan menjadi ladang pahala diakhirat nanti. Terima kasih *Best Friend Till Jannah.*

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI DI MAN  
REJANG LEBONG**

LISA DARMAYANTI

NIM. 20541022

**ABSTRAK**

Kurikulum merdeka belajar menjadi salah satu cara untuk mengatasi beberapa krisis masalah dalam pendidikan dan pembelajaran, padahal setiap kurikulum memiliki keunggulan dan kelemahannya. Kurikulum merdeka diimplementasikan hanya beberapa persen saja karena anggapan dari beberapa pendapat mengatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka rumit dan sulit untuk dipahami oleh sebagian guru, tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis mengumpulkan data melalui sumber data primer dan sumber data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka belajar di MAN Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik namun belum optimal karena ada hambatan dan tantangan bagi guru Bahasa Indonesia untuk terus memaksimalkan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tantangan tersebut adalah guru harus mencari metode mengajar agar peserta didik tidak bosan dalam proses belajar di dalam kelas serta memiliki referensi yang luas. Sedangkan hambatannya adalah kurangnya pengalaman tentang kurikulum merdeka karena faktor kurikulum yang baru diterapkan di MAN Rejang Lebong.

**Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI DI MAN**

**REJANG LEBONG**

LISA DARMAYANTI

NIM. 20541022

***ABSTRACT***

*The independent learning curriculum is one way to overcome several crisis problems in education and learning, one of which is improving students critical reasoning, even though each curriculum has its strengths and weaknesses. The independent curriculum is only implemented in a few percent because of the opinion of several opinions that the implementation of the independent curriculum is complicated and difficult for some teachers to understand. The aim of this research is to see how process of implementating the independent curriculum, implementation and evaluation in Indonesian language learning.*

*This research uses qualitative research and data collection techniques in this research use interviews, observation and documentation. The author collected data through primary data sources and secondary data sources.*

*Based on the research results, the planning, implementation and evaluation of the independent learning curriculum at MAN Rejang Lebong has gone well but has not been optimal because there are obstacles and challenges for Indonesian language teachers to continue to maxime the implementation of the independent learning curriculum in Indonesian language learning. Must look for teaching methods so that students do not get bored in the learning process in the classroom. Meanwhile, the obstacle in the lack of experience regarding the independent curriculum due to the newly implemented curriculum at MAN Rejang Lebong.*

***Keywords : Implementation, Independent Curriculum, Indonesian Language***

## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                  | <b>.....</b> |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>      | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b> | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>             | <b>iv</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                  | <b>iv</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                          | <b>vi</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                    | <b>vii</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                         | <b>ix</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                       | <b>x</b>     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>xi</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>              | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang .....                     | 1            |
| B. Identifikasi Masalah .....               | 8            |
| C. Fokus Penelitian .....                   | 8            |
| D. Pertanyaan Penelitian .....              | 9            |
| E. Tujuan Penelitian .....                  | 9            |
| F. Manfaat Peneliti .....                   | 10           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>           | <b>11</b>    |
| A. Implementasi.....                        | 11           |
| B. Kurikulum Merdeka Belajar .....          | 13           |
| C. Pembelajaran.....                        | 39           |
| D. Bahasa Indonesia.....                    | 41           |
| E. Penelitian Relevan.....                  | 42           |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>             | <b>46</b> |
| A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....            | 46        |
| B. Tempat Penelitian.....                          | 46        |
| C. Subjek Penelitian.....                          | 47        |
| D. Sumber Data.....                                | 47        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                   | 48        |
| F. Instrument Penelitian.....                      | 49        |
| G. Teknik Analisis Data .....                      | 50        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>52</b> |
| A. Deskripsi Tempat Penelitian .....               | 52        |
| B. Hasil Penelitian .....                          | 54        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                         | <b>80</b> |
| A. Kesimpulan .....                                | 80        |
| B. Saran .....                                     | 81        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        |           |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                              |           |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berfungsi sebagai sarana pengaturan dan pembentukan karakter individu. Untuk menciptakan lingkungan belajar dan pendekatan pembelajaran yang efektif, pendidik harus mengutamakan aspek ini. Penting bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang kreatif dan aktif, dan pendidik harus memiliki kemampuan untuk memahami perkembangan siswa dalam berbagai bidang, termasuk keyakinan agama, ciri-ciri kepribadian, kapasitas intelektual, nilai-nilai moral, dan keahlian. Dengan memupuk aspek-aspek ini, pendidik berkontribusi pada pembentukan identitas masyarakat yang bermanfaat dan kewarganegaraan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidik mempunyai peranan penting dalam membina kecerdasan, kesejahteraan, dan perilaku beretika peserta didik, sehingga membentuk karakternya yang cerdas dan bermoral.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam perspektif yang luas, pendidikan dasar diperlukan bagi siapa saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur, dan tingkat iklim dari iklim tunggal yang ramah

---

<sup>1</sup> Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, "Jurnal Pendidikan dan Konseling". Volume 4 nomor 6 tahun 2020. Universitas Sultan Agung Tirtayasa 2022

bekeluarga, dari iklim tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus.<sup>2</sup>

Pembelajaran yang efektif tentunya harus bersifat mengajak, menyenangkan, dan menarik peserta didik agar tingkat kemauan dalam pembelajaran pun tercapai. Dalam pembelajaran peran utama dalam mempengaruhi peserta didik adalah pendidik atau guru, karena guru lah yang berwenang atas kelancaran pembelajaran serta mengendalikan peserta didik agar kreatif dan aktif. Peserta didik juga pemeran utama sebagai berjalannya interaksi antara guru dan siswa, karena guru akan menjelaskan materi dan siswa mengamati serta menganalisis dari hasil yang guru jelaskan. Namun tak jarang guru mampu memahami peserta didiknya, kebanyakan guru kurang memahami siswa tersebut alhasil didalam pembelajaran pun terkendala. Kendala ini juga yang akan memperlambat proses ngajar mengajar didalam sebuah kelas. Kendala yang sangat sering terjadi adalah guru kurang bisa memahami dan mengerti karakter dan minat siswa.

Karakter peserta didik yang berbeda-beda juga menjadi kendala bagi seorang pendidik, pasalnya seorang pendidik bukan hanya mengamati satu peserta didik saja, melainkan seluruh siswa yang ada dikelas tersebut, keberagaman karakter peserta didik juga menjadi tantangan oleh seorang pendidik atau guru dalam menciptakan kenyamanan dalam belajar, dari segi inilah yang menjadikan kendala bagi seorang pendidik atau guru. Guru harus berpikir keras menentukan metode dan model yang akan dilakukan di dalam sebuah pembelajaran tersebut

---

<sup>2</sup> M.Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Surat Luqman Ayat 12-19", *Nazhruna : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.5 Issue 2, 2022. Pp.816-829E-ISSN:2614-8013, DOI:<https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.21773>

agar peserta didik dapat menangkap materi yang diajarkan oleh pendidik sehingga menciptakan siswa yang aktif, kreatif dan menyenangkan.<sup>3</sup>

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan biasanya sekolah mengadakan program remedial yaitu program pembelajaran tambahan untuk membantu peserta didik memahami materi-materi yang belum dikuasainya sehingga ia mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Sebaliknya, sekolah juga mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan lebih awal, sehingga ia tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia.<sup>4</sup>

Penggunaan model pembelajaran mempengaruhi aktivitas dalam mengajar, jadi tentunya guru sudah menentukan dan menyiapkan model yang akan diterapkan didalam sebuah pembelajaran didalam kelas. Seperti contoh siswa yang suka mengetes kemampuan guru dengan mengacungkan beberapa pertanyaan yang tidak berbobot, siswa yang mengerjakan tugas didalam kelas sambil mengobrol, ada juga yang mengerjakan tugas dikelas menunggu teman yang sudah mengerjakan tugas lebih dahulu, ada juga siswa yang belajar maupun mengerjakan tugas dengan menyendiri dan ada juga siswa yang aktif tetapi tidak memiliki etika.

Berbagai karakter seperti ini harus dipahami dan dimengerti oleh seorang pendidik atau guru, namun tak banyak juga guru yang bisa memahami karakter siswa atau peserta didik di dalam sebuah kelas. Hal ini lah yang menjadi kendala

---

<sup>3</sup> Diyanayu Dwi Elviya, Wahyu Sukartiningsih. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri "1/472 Surabaya. Volume 11 Nomor 08 Tahun 2023.

<sup>4</sup> M. Yanto, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 2, no. 1, Juni 2018 STAINCurup-BengkuluIp-ISSN2580-3581;e-ISSN2580-5037 DOI:<http://dx.doi.org/10.292240/jsmp.v2i1.388>

dan sudah sangat sering terjadi di dalam sebuah proses pembelajaran. Akibatnya siswa akan menilai guru tersebut dengan seenaknya saja atau pilih kasih, tentunya sebelum pembelajaran dimulai ada baiknya guru memahami dan mengatur metode pembelajaran agar menciptakan keberhasilan di dalam kelas yang aktif dan nyaman.

Namun selain karakter siswa yang beragam kendala yang sangat umum terjadi adalah konsentrasi, sebenarnya bukan siswa saja yang kurang konsentrasi tetapi pendidik juga terkadang tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Akibatnya proses pembelajaran di kelas pun terhambat, contoh faktor yang mengganggu konsentrasi peserta didik dan pendidik adalah ketika seorang siswa ngobrol dengan teman sebayanya, sehingga ketika guru sedang menjelaskan peserta didik tidak memahami, faktor lain juga terdapat seperti ketika pembelajaran berlangsung siang hari akibatnya peserta didik mengantuk dan tidak fokus mendengarkan maupun menyimak dari pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini, seorang guru harus memahami kondisi dan strategi dalam menanggapi kendala yang sangat umum terjadi ini, agar pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan baik

Namun, tak banyak guru yang memahami kendala peserta didik tersebut, karena pada kenyataannya mendidik bukanlah hal yang mudah, melainkan pekerjaan yang sangat berat dilalui oleh pendidik, selain pelaksanaan pembelajaran di kelas guru juga diharapkan berperan penuh dalam memotivasi,

konselor, psikolog dan mengevaluasi.<sup>5</sup> Kurangnya kepekaan dan pemahaman pendidik dalam mengatasi masalah ini membuat proses pembelajaran pembelajaran terganggu, akibatnya kebanyakan peserta didik tidak berminat dengan pembelajaran yang diajarkan oleh seorang pendidik.

Pelajaran Bahasa Indonesia, memiliki peranan penting salah satunya adalah pembelajaran yang memang sudah ada di Indonesia, bukan hanya bahasanya saja melainkan mengasah keefektivitas para peserta didik, namun dikalangan tingkatan sekolah menengah atas banyaknya peserta didik kurang meminati pembelajaran Bahasa Indonesia ini, minimnya pengetahuan dan kemauan membaca dan bernalar kritis sehingga target peserta didik juga tidak mencapai nilai KKM.<sup>6</sup>

Suatu kondisi saat proses pembelajaran berlangsung, ketika sedang berdiskusi dengan teman sebaya kurang lebih peserta didik tidak berani untuk berargumentasi alasan nya bermacam-macam, mulai dari peserta didik yang *introvert*, peserta didik yang tidak menyimak dan memahami materi, peserta didik yang tidak mandiri dalam berpikir kritis hingga sampai ada peserta didik yang sama sekali kurang dalam berbicara didepan orang banyak, pada pembelajaran Bahasa Indonesia inilah seharusnya peserta didik mengasah bagaimana cara mengemukakan pendapat tersebut.

---

<sup>5</sup> Emmeria Tarihoran, "Guru Dalam Pengajaran Abad 21". SAPA-Jurnal Kataketik dan Pastoral 4(1) 2019

<sup>6</sup> I Nyoman Suwija .”Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daerah Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar”. Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. 2022

Peranan guru Bahasa Indonesia ini juga sangat berpengaruh untuk menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik untuk berbicara di depan orang banyak jadi guru Bahasa Indonesia harus lebih kreatif dalam membuat strategi maupun menentukan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik.

Permasalahan lain yang sering dijumpai oleh guru Bahasa Indonesia adalah terletak pada siswa ketika melakukan diskusi di dalam kelas. Peserta didik ketika diberikan sebuah bahan bacaan ataupun tugas kelompok peserta didik kurang bisa menemukan ide atau pun memecahkan masalah, namun ada juga sebagian peserta didik yang sudah mampu memecahkan masalah tentu nya peserta didik yang kurang fokus, kurang teliti dan kurang bisa menemukan bentuk-bentuk masalah yang ada akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran

Di dalam sebuah pembelajaran guru Bahasa Indonesia harus memiliki metode yang sesuai dan tepat sebagai sarana pembelajaran di dalam kelas. Ada banyak ragam metode dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode ceramah, zaman sekarang ketika menggunakan metode ceramah maka pembelajaran akan sangat membosankan, peserta didik akan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan ketika pembelajaran tersebut dilakukan dengan hal-hal yang menyenangkan. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan memahami materi yang beragam, tergantung kecerdasannya masing-masing peserta didik.<sup>7</sup> Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga seorang guru Bahasa Indonesia harus memiliki media yang unik dan menarik, karena didalam proses pembelajaran

---

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "Tips Efektif *Cooperative Learning* : Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Tidak Membosankan" 2016

media sangat di butuhkan untuk meningkatkan kemampuan imajinatif peserta didik. Alat dan bahan pembelajaran yang kreatif dan menarik juga membuat siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Dalam kehidupan seperti ini perubahan untuk menjadi pendidikan yang maju sudah direncanakan dalam situasi seperti ini, pemerintah membuat suatu strategi baru seperti yang diharapkan oleh pemerintah yaitu penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum merdeka ini dianggap sebagai mengatasi beberapa krisis masalah dalam pendidikan dan pembelajaran, padahal setiap kurikulum sudah memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing.<sup>9</sup> Beberapa sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka namun hanya beberapa persen saja dikarenakan anggapan dari beberapa pihak guru yang mengatakan bahwa penerapan kurikulum ini rumit, susah untuk di pahami oleh banyak nya guru. Ketidapahaman seperti ini menjadi kendala bagi guru karena harus memahami secara rinci penerapannya dan memahami profil pancasila pada kurikulum merdeka.

Dari penelitian yang terdahulu yang pernah diteliti yang ditulis oleh Nila Fadilasanti yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X MAN 02 Kepahiang Kabupaten Kepahiang.”<sup>10</sup> Yang kedua ditulis oleh Amelia Dwi Damayanti yang berjudul

---

<sup>8</sup> Muhammad Yusi Kamhar, Erma Lestari, “Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Peguruan Tinggi”. Jurnal Ilmu Pendidikan 1(2). 2019

<sup>9</sup> Selamat Ariga., “Penerapan Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid 2019”. (2022)

<sup>10</sup> Nila Fadilasanti, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di MAN 02 Kepahiang”. 2023

“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan”<sup>11</sup>.

Dari permasalahan yang terjadi diatas, peneliti mengangkat masalah diatas dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI di MAN Rejang Lebong.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang sudah dibahas maka identifikasi masalahnya yaitu :

1. Peserta didik kurang meminati pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Peserta didik kurang aktif di dalam kelas saat pembelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung didalam kelas

### **C. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan, maka peneliti memfokuskan masalah yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI di MAN Rejang Lebong.

---

<sup>11</sup> Amelia Dwi Damayanti,. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan” 2023

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks tersebut di atas, untuk menjaga fokus dan mencegah penjabaran yang berlebihan, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Rejang Lebong?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Rejang Lebong?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Rejang Lebong?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Rejang Lebong

## **F. Manfaat Penelitian**

Pernyataan di atas menggambarkan keunggulan penelitian ini menjadi dua kategori berbeda, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pendidik dan siswa mengenai manfaat penerapan pembelajaran bahasa Indonesia melalui kurikulum mandiri.

### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti mengantisipasi bahwa penelitian ini akan mempunyai implikasi praktis, berfungsi sebagai sumber berharga bagi rekan-rekan peneliti yang ingin meningkatkan pemahaman mereka tentang pokok permasalahan.

#### **a. Pendidik**

Untuk menambahkan pengetahuan dan pemahaman kepada pendidik bahwa implementasi kurikulum merdeka serta proyek profil pancasila ini sangat bermanfaat untuk para pendidik.

#### **b. Peneliti**

Untuk menambahkan wawasan serta pengetahuan kepada peneliti bahwa mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia sangat bermanfaat

#### **c. Sekolah MAN Rejang Lebong**

Untuk MAN Rejang Lebong saya berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi pertimbangan untuk mengembangkan minat siswa dan bermanfaat untuk semua guru-guru yang berada di MAN Rejang Lebong.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Implementasi**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Secara umum pengertian implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu penerapan serta pelaksanaan. Istilah lain suatu implementasi diartikan dengan suatu kegiatan untuk mencapai sesuai dengan yang diharapkan.<sup>12</sup> Tindakan ini bermaksud untuk mengubah dan mempengaruhi menjadi suatu usaha untuk mengubah suatu keputusan.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum 2022 bahwa implementasi memiliki makna merencanakan suatu tindakan atau kegiatan yang disusun secara detail dan terperinci. Jadi implementasi adalah menerapkan suatu ide berupa kegiatan atau tindakan yang diajukan untuk menghasilkan suatu tujuan yang efektif dan terbaik dalam suatu kegiatan tersebut.

---

<sup>12</sup> Hernia Ulfatihah. "Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekan Baru" 2020

## **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi**

Implementasi suatu rencana atau kebijakan dapat berjalan sebagaimana mestinya karena beberapa faktor. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi implementasi.

### 1. Sumber Daya

Sumber daya sangat berguna karena mampu memecahkan kendala yang ada di dalam pembelajaran yang akan digunakan di dalam strategi penerapan tersebut agar mendapatkan keberhasilan yang efektif. Jika sumber daya sudah tepat maka implementasi akan berjalan sesuai yang diharapkan dan berjalan dengan baik.

### 2. Detail Menganalisis Resiko

Di dalam implementasi harus memiliki kemampuan untuk menganalisis resiko dengan mengidentifikasi potensi masalah yang ada. Ketika implementasi gagal maka harus memiliki cara lain untuk membangun strategi baru serta memiliki cara untuk mengatasi kegagalan. Maka dari itu pengaruh dari menganalisis resiko ini sangat penting.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Dicky Prayoga, Elvira Mulya. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Penggunaan Presensi Online" jurnal tetapan Minangkabau. 2023

### 3. Paham Target Yang Dituju

Di dalam mengimplementasi harus memahami dengan baik dari target dan tujuan karena menjadi suatu faktor tingkat keberhasilan implementasi yang diharapkan, jadi di dalam implementasi tidak terjadi kesalahan menerapkan atau salah target.

## 2. Kurikulum Merdeka Belajar

### a. Pengertian kurikulum merdeka

Menurut Badan Standar Nasional (BSNP), belajar mandiri adalah teknik pedagogi dimana siswa diberi wewenang untuk memilih dan menguasai mata kuliah yang diminatinya. Kurikulum pembelajaran otonom mencakup beragam peluang pembelajaran intrakurikuler, yang mengharuskan siswa menginvestasikan banyak waktu dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran untuk meningkatkan kompetensi belajar mereka.<sup>14</sup>

Kurikulum independen dikenal baik di kalangan pendidik karena kemampuannya memberikan otonomi kepada peserta didik untuk memilih materi pembelajaran, pendekatan, dan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Selain itu, pemerintah menerapkan kurikulum pembelajaran otonom sebagai respons strategis untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang semakin diperparah dengan adanya pandemi Covid-19. Pada titik inilah

---

<sup>14</sup> Triska Devu Sartono Putri. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa (SLB) BC Dharma Anak Bangsa Klaten". 2023

pemerintah melakukan perubahan terhadap kerangka pendidikan, khususnya melalui kurikulum.

#### **b. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Pada tahun ajaran 2022/2023 mendatang, lembaga pendidikan mempunyai peluang untuk mengadopsi kurikulum pembelajaran otonom, tergantung pada kesiapan sekolah dan tenaga pendidiknya. Kurikulum mandiri mencakup beberapa fitur utama yang memfasilitasi proses pembelajaran. Ciri-ciri tersebut antara lain:

##### 1. Pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pancasila (P5)

Penerapan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan profil Pancasila ini memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa karena memfasilitasi pengembangan kompetensi dan membentengi karakter mereka. Dalam skenario khusus ini, siswa diberikan pilihan untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, sehingga memungkinkan mereka untuk mengatasi dan menyelesaikan tantangan yang berkaitan dengan pembelajaran mereka.<sup>15</sup>

##### 2. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup lama untuk mendalami kompetensi dasar

Kurikulum mandiri dirancang dengan tujuan-tujuan penting dalam pendidikan, salah satunya berkaitan dengan muatan esensial.

---

<sup>15</sup> Mia Roosmalisa Dewi, "Kelebihan dan kekurangan *Project-Based Learning* untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka". Jurnal Upi. 2023

Konten penting memfasilitasi penerapan strategi inovatif untuk mengembangkan keterampilan dasar, khususnya di bidang literasi dan numerasi. Ini menyiratkan bahwa siswa harus memperoleh pemahaman yang kuat tentang konsep inti, konten penting, dan materi pelajaran utama selama proses pembelajaran.

Pendidik memiliki kapasitas untuk menerapkan metodologi pengajaran yang dapat disesuaikan untuk memenuhi beragam bakat siswanya. Untuk memastikan bahwa siswa tidak terkendala dalam perjalanan belajarnya, penting bagi mereka untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan lingkungan dan mata pelajaran setempat. Kurikulum otonom secara luas dipandang lebih mudah beradaptasi dalam penerapannya jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kenyataan bahwa siswa tidak lagi dipaksa untuk melakukan hafalan atau praktik serupa. Sebaliknya, siswa dapat menyesuaikan pengalaman belajar mereka agar selaras dengan kebutuhan pendidikan individual mereka.<sup>16</sup>

### **c. Struktur Kurikulum Merdeka**

Kerangka kurikulum SMA/MA dibagi menjadi dua tahap tersendiri, yaitu tahap E untuk kelas X dan tahap F untuk kelas XI dan

---

<sup>16</sup> Shafira Azkiya, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta". 2023

kelas XII. Struktur kurikuler otonom terdiri dari dua divisi yang berbeda.

1. Konsep pembelajaran intrakurikuler mengacu pada kegiatan pendidikan yang berlangsung dalam kurikulum formal suatu lembaga pendidikan. Ini
2. Proyek Penguatan Profil Pancasila mendapat alokasi tahunan sekitar 30 persen dari keseluruhan JP.

Proyek yang bertujuan untuk meningkatkan Profil Pancasila ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang fleksibel baik dari segi isi maupun pelaksanaannya. Mengenai substansi profil, hendaknya berkaitan dengan pencapaian profil siswa Pancasila sesuai dengan tahapan masing-masing siswa, dan tidak perlu dikaitkan langsung dengan hasil belajar mata pelajaran. Dari segi manajemen waktu, pelaksanaan proyek dapat difasilitasi dengan menggabungkan alokasi jam pembelajaran di semua disiplin ilmu, tanpa memerlukan durasi waktu yang sama untuk setiap proyek.

#### **d. Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka Belajar**

Dalam penerapan pembelajaran mandiri, terdapat beberapa alat bantu pembelajaran yang mengalami penyempurnaan sebagai berikut:

1. Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/ topic berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Bersifat

komprensif dan menyeluruh, mencakup Rencana Kegiatan Pembelajaran (LKPD) dan penilaian yang dirancang untuk mengamati dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Pemanfaatan modul pengajaran menawarkan pendekatan fleksibel yang tidak dibatasi oleh batasan dan tidak bergantung pada buku teks tradisional. Dengan menerapkan pendekatan ini diharapkan siswa mampu mencapai kompetensi yang diinginkan.

2. Alur tujuan pembelajaran, khususnya alur ATP (*Assessment, Teaching, dan Practise*), memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Ini berfungsi sebagai komponen penting dalam pengembangan silabus, yang disiapkan sebelum pembuatan modul praktik untuk bimbingan siswa dan guru. *Adenosin trifosfat (ATP)* ini berpotensi membantu pendidik dalam mengoptimalkan kemajuan dan rangkaian pembelajaran berdasarkan hasil pembelajaran atau profil kompetensi (CP) yang telah ditentukan.
3. Proyek Penguatan Profil Pancasila merupakan profil pelajar pancasila yang berupaya menampilkan atribut dan kemampuan yang diantisipasi. Profil Pancasila ini bertujuan untuk meningkatkan pembinaan karakter peserta didik yang mencakup integritas moral melalui berbagai komponen pendidikan seperti budaya sekolah,

kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kesempatan belajar ekstra kurikuler.<sup>17</sup>

#### 4. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil Mahasiswa Rahmatan Lil Alamin. Alternatifnya, konsep ini bisa disebut dengan moderasi beragama, yang membedakannya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan secara mandiri namun tetap dinilai fleksibel dalam hal kegiatan dan penjadwalannya. Pengaturan ini dilakukan untuk menumbuhkan kompetensi dan menumbuhkan karakter siswa selaras dengan tujuan inisiatif ini.<sup>18</sup>

#### e. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum ini tentu tidak digagaskan secara sembarangan dan asal-asalan. Terdapat beberapa konsep khusus yang menjadi ciri dari kurikulum ini sehingga mampu menjadikan pendidikan lebih maju dari sebelumnya. Beberapa konsep tersebut antara lain:

##### a) Asesmen Kompetensi Minimum

Dengan kurikulum ini, diharapkan setiap siswa mampu mengembangkan kemampuan literasi serta numerik yang dimiliki. Tentunya dengan dasar penilaian yang dilihat dari kemampuan

---

<sup>17</sup> Triska Devi Sartono Putri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Luar biasa (SLB) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten." 2023

<sup>18</sup> Muchamad Mufid, "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah". Volume 2, No 2, 2023. Institut Ilmu Al Quran Nur Yogyakarta, Indonesia 2023

melakukan analisa serta berpikir kritis melalui kemampuan analisa kognitif setiap siswa

b) Survey Karakter Siswa

Proses penilaian yang dilakukan pemerintah tidak hanya berbasis pada tingkat kualitas pendidikan di masing-masing sekolah. Namun juga infrastruktur pendidikan dan ekosistem pendidikan setiap sekolah.

c) Penilaian Hasil Belajar

Konsep berikutnya yaitu metode penilaian yang tidak hanya berdasarkan hasil ujian nasional saja. Namun juga melalui hasil portofolio dan penugasan. Hal ini karena siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan diri dan bakat yang dimiliki.

d) Kualitas Pendidikan Yang Merata

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No 56/M/2022 Tentang Pedoman Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Struktur Kurikulum pada Pendidikan Dasar dan Menengah Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu :<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Meilani Hartono, "Struktur Kurikulum Merdeka". Jurnal Binus University Faculty of Humanities. 2023

## 1. Pembelajaran intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Adapun komponen dalam pembelajaran intrakurikuler yaitu:

1. Menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran.
2. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik
3. Mengembangkan modul ajar
4. Penyesuaian pembelajaran dan tahap capaian asesmen formatif dan sumatif
5. Menyusun pelaporan hasil belajar peserta didik; dan
6. Penilaian evaluasi pembelajaran dan asesmen.

## 2. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) per tahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran. Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3

(tiga) pilihan sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain;
2. Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila
3. Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

**f. Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

2. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

1) Asesmen diagnostik

Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

2) Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.

### 3) Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

#### **g. Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka**

Sekolah atau satuan pendidikan yang memilih Kurikulum Merdeka dapat mengimplementasikannya melalui 3 (tiga) pilihan. Seperti apa pilihannya, berikut ringkasannya seperti yang tertuang dalam Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022.

##### 1. Mandiri Belajar

Menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan, misalnya menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai kokurikuler atau ekstrakurikuler dengan konsekuensi menambah jam pelajaran, menerapkan pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik atau pembelajaran terdiferensiasi. Sekolah yang menggunakan pilihan

pertama ini tetap menggunakan kurikulum lama dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Termasuk yang terkait beban kerja guru.<sup>20</sup>

## 2. Mandiri Berubah

Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh Pemerintah Pusat. Perangkat ajar ini dapat diakses di platform merdeka mengajar.

## 3. Mandiri Berbagi

Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pengembangan berbagai perangkat ajar oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan melakukan pendaftaran dan menyatakan opsi implementasi Kurikulum Merdeka yang dipilih. Satuan pendidikan yang memilih pilihan Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atau Kementerian Agama. Pemerintah melakukan penyesuaian Dapodik pada satuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka.

---

<sup>20</sup> Yulius Roma Patandean, "Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka". Edukasi, KMAB, Literasi, Pendidikan. 2022

## **h. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka**

### 1. Perencanaan

Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan  
Perancangan alur tujuan pembelajaran, Perencanaan pembelajaran serta asesmen, Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar, Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>21</sup>

### 2. Pelaksanaan pembelajaran

Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Penerapan pembelajaran yang fokus kepada siswa, Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, Pembelajaran yang sesuai tahap belajar murid jenjang dasar dan menengah, Kolaborasi antarguru untuk kepentingan kurikulum dan pembelajaran, Kolaborasi bersama orang tua atau keluarga dalam pembelajaran, Kolaborasi dengan masyarakat atau komunitas atau juga industry Refleksi, evaluasi, serta peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

## **i. Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka**

Dalam rangka mencapai keberhasilan pembelajaran, ada banyak model-model pembelajaran yang digunakan. Beberapa model pembelajaran yang paling banyak diterapkan dan dirasa sesuai dalam penerapan kurikulum merdeka ini, diantaranya:

---

<sup>21</sup> Novia Aisyah, "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka". 2022

### 1. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

*Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses memahami secara aktif dan mandiri suatu konsep materi untuk menarik kesimpulan. Dalam model pembelajaran ini siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dimana guru berperan sebagai supervisor.<sup>22</sup>

### 2. Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (*Inquiry Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis inkuiri adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa secara mandiri mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian atau penelusuran, mengikuti tes, atau penelitian untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Dalam model ini, siswa dibimbing untuk menemukan materi yang disajikan dalam pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan dan introspeksi diri.

### 3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang menanamkan pengetahuan baru kepada siswa dengan menghadirkan masalah di awal untuk dipecahkan oleh siswa. Namun, guru tetap harus meminta siswa untuk mengemukakan masalah yang nyata dan relevan. Pembelajaran berbasis

---

<sup>22</sup>Muhammad Arsyad, Elsyah Febriana Fahira. "Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka". Eureka Media Aksara. 2023

masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang termuat dalam kurikulum 2013.<sup>23</sup>

#### 4. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model *Project Based Learning* (*PjBL*) merupakan model pembelajaran yang memulai atau berangkat dari sebuah proyek untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai langkah awal untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman kegiatan kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan dalam masalah kompleks yang perlu diselidiki dan dipahami siswa. Selanjutnya Pemilihan model pembelajaran ini diserahkan kepada guru dengan menyesuaikan karakteristik materi, sehingga bisa menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien serta menghasilkan output yang handal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

#### **j. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merupakan elemen inti dalam proses pembelajaran dalam ranah pendidikan. Dilihat dari perspektif standar kurikulum, kurikulum menjadi bagian integral dan isi standar tersebut.<sup>24</sup> Kurikulum merdeka belajar yang ditetapkan oleh Kemendikbud harus diterapkan atau dilaksanakan, adapun tujuan dari implementasi kurikulum merdeka

---

<sup>23</sup> Imam Sofwan, Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar. 2022

<sup>24</sup> Amanah Rahma Ningtyas, H.M . Taufik Amrillah, Muksal Mina Putra, Meri Hartati. “ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan PAUD. Journal Of Early Childdod Education And Research Vol 4 No 2 2023

adalah melalui program kampus mengajar printis di sekolah dasar yaitu membantu menyelesaikan problematika di sekolah. Bentuk kegiatannya berupa membimbing peserta didik dan memberdayakan peralatan sekolah dalam rangka proses belajar mengajar. Pada penerapan kurikulum merdeka terdapat intrakurikuler serta penguatan profil pancasila dan ekstrakurikuler. Penerapan kurikulum merdeka dengan mengalokasikan waktu akan dirancang hingga satu tahun dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran yang di sampaikan setiap minggunya.<sup>25</sup>

#### **k. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Secara lebih mendetail, karakter Pelajar Pancasila dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi berikut:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ardi Pranata. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X SMKN 1 Kota Jambi" tahun 2024.

<sup>26</sup> Tri Sulistyaningrum, Moh Fatturrahman, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila P5 pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang". Jurnal Profesi Keguruan. 2023

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Elemen: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.
2. Berkebinekaan global. Elemen: mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antarbudaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, berkeadilan sosial.
3. Bergotong royong. Elemen: kolaborasi, kepedulian, berbagi.
4. Mandiri. Elemen: pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri.
5. Bernalar kritis. Elemen: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.
6. Kreatif. Elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini.

Profil Pelajar Pancasila dibentuk sebagai usaha pengembangan SDM unggul yang bersifat holistik, dan tidak berfokus pada kemampuan kognitif saja. Karena itu, Profil Pelajar Pancasila juga merupakan suatu capaian dari proses pembelajaran lintas disiplin.

Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Dengan adanya proyek ini, peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.<sup>27</sup>

#### **1. Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan**

Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka merupakan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan reliabel. Mengapa kurikulum merdeka perlu di evaluasi? Karena evaluasi dalam penerapan kurikulum di lingkungan sekolah sangat penting dilakukan karena berguna untuk mengetahui perkembangan lingkungan sekolah dengan adanya penerapan kurikulum saat ini. Hasil dari evaluasi Implementasi kurikulum merdeka, nantinya dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki Rapor Pendidikan serta

---

<sup>27</sup> Yaslinda Utari Kasim, P5 Dalam Kurikulum Merdeka. 2023

digunakan untuk menentukan tindak lanjut yang sesuai dalam Implementasi kurikulum merdeka kedepannya dalam Perencanaan Berbasis Data (PBD).

Evaluasi dilakukan terhadap komponen kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka, yaitu mulai dari: Struktur Kurikulum, Pembelajaran dan Asesmen, Penggunaan Perangkat Ajar, dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Secara umum, manfaat evaluasi kurikulum dapat dikelompokkan berdasarkan sasarannya, yaitu:<sup>28</sup>

- a. Bagi guru, evaluasi berguna untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah berhasil atau tidak,
- b. Bagi pengguna Kebijakan, evaluasi kurikulum berguna untuk menilai sejauh mana kurikulum itu telah dilaksanakan oleh semua sekolah, apakah berhasil atau tidak,
- c. Bagi orang tua dan masyarakat, evaluasi kurikulum berguna untuk menilai dan mengukur sejauh mana kurikulum yang telah dilaksanakan itu menunjukkan hasil nyata sesuai dengan harapan dan aspirasi para orangtua dan masyarakat.

---

<sup>28</sup> Surya Kartini Indah Siregar, Nur Azizah Siregar, Taufik Hodayat Lubis, Rahma Maulidia Rambe, Fatin Adelya Putri, Suci Syahrani Panjaitan, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah MIN 12 Medan", Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2 No 8 2024

### **m. Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan**

Penerapan KOSP Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan kompleks dan kurang fleksibel. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, KOSP dirancang berdasarkan kerangka dasar, visi, misi, serta karakteristik satuan pendidikan. KOSP juga dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, dengan prinsip pengembangan yang berfokus pada peserta didik, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.<sup>29</sup>

Dengan demikian, penerapan KOSP dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih sederhana, dalam, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangannya. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan kompetensi di era globalisasi. Dikutip dari laman Kemdikbud, berikut adalah komponen-komponen utama KOSP :

---

<sup>29</sup> Dian Lutfiana, "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuasin". Vol. 2 No 4 2022

### 1. Karakteristik satuan pendidikan

KOSP dibangun berdasarkan kerangka dasar, visi, misi, dan karakteristik unik satuan pendidikan. Karakteristik ini membentuk identitas mendalam satuan pendidikan dan memainkan peran signifikan dalam pengembangan KOSP.

### 2. Pengorganisasian pembelajaran

Satuan pendidikan perlu menyesuaikan pengorganisasian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Hal ini mencakup perencanaan program prioritas, rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas, dan penyusunan perangkat ajar.

### 3. Perencanaan pembelajaran

Satuan pendidikan diharapkan merancang perencanaan pembelajaran yang mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, serta perangkat ajar. Perencanaan ini memungkinkan satuan pendidikan untuk mengadaptasi dan mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Fani Agustina, "Analisis Guru Kelas Pada Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD N 1 Ketro Kecamatan Karang Rayung Kabupaten Brobogan." *Jurnal Ilmiah PGSD STIKP Subang*, Vol.9 No. 04. 2023

#### 4. Materi pendahuluan KOSP

Materi ini mencakup informasi kunci tentang pengembangan KOSP, termasuk panduan pengembangan, prinsip penyusunan, proses penyusunan, dan tujuan KOSP. Materi ini juga memberikan wawasan tentang cara menjadwalkan dan mengembangkan KOSP sesuai dengan konteks dan kebutuhan satuan pendidikan.

#### **n. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar**

Penerapan kurikulum pembelajaran otonom tentunya menawarkan beberapa keuntungan yang dapat dirasakan dan diperoleh. Kurikulum pembelajaran otonom menawarkan banyak manfaat, seperti:

1. Kurikulum yang disajikan dicirikan oleh pendekatan yang disederhanakan, tingkat detail yang lebih besar, dan penekanan terkonsentrasi pada konsep-konsep dasar. Kurikulum pembelajaran mandiri menawarkan pendekatan yang fleksibel dan santai terhadap topik yang diajarkan. Ketika siswa terlibat dalam proses belajar, mereka mungkin mengalami perolehan pengetahuan yang relatif mudah, sehingga mengurangi kebutuhan akan pemahaman yang terburu-buru terhadap isi pembelajaran.
2. Selama proses pendidikan, instruktur menunjukkan peningkatan kemampuan beradaptasi dalam metode pengajaran mereka agar selaras dengan perkembangan kognitif siswa saat mereka memahami materi pelajaran. Selain itu, konten pengajaran dalam

proses pendidikan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa.<sup>31</sup>

3. Pemanfaatan pembelajaran berbasis proyek dalam lingkungan pendidikan dapat meningkatkan relevansi dan interaktivitas, sehingga memudahkan proses pengajaran bagi pendidik dan menumbuhkan pengalaman belajar aktif dan kreatif bagi siswa.
4. Menciptakan ruang pembelajaran yang positif, implementasi kurikulum merdeka mengedepankan pembelajaran yang esensial dan sesuai dengan minat atau bakat peserta didik. Konsep pembelajaran esensial ini menghasilkan interaksi yang membangun, sehingga terbentuk ruang belajar yang lebih positif.
5. Mengubah sistem pendidikan yang lebih, memuat beberapa episode dengan fokus program yang berbeda-beda namun tetap sinergis. Sinergitas ini mampu mengubah sistem pendidikan jauh lebih baik.
6. Menghasilkan guru yang lebih kompeten, program guru penggerak merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk membentuk guru-guru yang berkompeten dan bisa terus berkembang seiring tuntutan zaman. Artinya, kurikulum merdeka tidak hanya fokus

---

<sup>31</sup> Ahmad Almarisi, "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis". *Jurnal Pendidikan, sejarah, dan ilmu-ilmu sosial* Vol. 7 No 1 . 2023

pada peningkatan kompetensi peserta didik saja, namun juga fokus pada pengembangan kompetensi guru.<sup>32</sup>

7. Bebas menentukan perangkat ajar, jika siswa bebas menentukan mata pelajaran yang mereka minati, maka guru juga merasakan kebebasan untuk menentukann perangkat ajar menyesuaikan kebutuhan dan kompetensi siswa karena setiap peserta didik pastilah memiliki karakteristik yang berbeda. Jadi guru lebih bisa leluasa memilih perangkat ajar yang cocok untuk peserta didik.<sup>33</sup>

#### **o. Hambatan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka**

Adapun kelemahan yang ditemukan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu :

1. Pemahaman cara menurunkan atau menerjemahkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran.
2. Heterogenitas siswa di dalam kelas terkait dengan tingkat pemahaman siswa , kemampuan berpikir siswa, keterampilan siswa, gaya belajar, tingkat percaya diri dan tingkat konsentrasi
3. Keterbatasan referensi guru mengenai model pembelajaran yang dapat mengakomodasi pembelajaran berdeferensiasi
4. Keterbatasan pengetahuan awal dan penguasaan materi dan kontekstual sehingga kesulitan dalam menyusun pertanyaan pemantik
5. Kurangnya pengalaman seorang guru dapat mempengaruhi cara mengajar proses pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Wilman Juniarti, “Keunggulan kurikulum merdeka belajar beserta dampak dan manfaatnya”. 2023

<sup>33</sup> Anisa Ramela, “Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar.” 2024

6. Keterampilan mengajar. Guru dituntut untuk meng-*upgrade* keterampilan mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka.<sup>34</sup>

**p. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Hal ini sesuai pada jenjang pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 menegaskan bahwa mata kuliah bahasa Indonesia tetap menjadi mata kuliah wajib di jenjang pendidikan. Pengajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan kepada siswa.

Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia mencakup tiga aspek utama yaitu, kurikulum, metode pengajar, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga aspek ini saling terkait dan menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Pertama kurikulum merupakan garis besar materi dan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kurikulum ini harus memenuhi standar kompetensi ditetapkan oleh pemerintah dan mencakup empat aspek yaitu pemahaman membaca keterampilan menulis, keterampilan mendengar, dan keterampilan berbicara. Kurikulum di perbarui agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dalam kerja.

Kedua, metode pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode pengajar yang efektif adalah mampu menarik perhatian siswa, membantu siswa memahami materi dengan mudah, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia.

---

<sup>34</sup> Assyifah Alfordha. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMPN 1 Sekayu Musi Banyu Asin 2024.

Beberapa metode pengajar yang bisa digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, dan game. Metode pengajar terbaik dapat dipilih berdasarkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan jumlah siswa dalam kelas.

Ketiga, evaluasi pembelajaran adalah cara untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia. Evaluasi pembelajaran bisa dilakukan dengan tes, tugas, presentasi atau proyek. Evaluasi yang efektif harus melihat keseluruhan kemampuan siswa. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu faktor ini adalah faktor guru. Guru yang berkualitas dan menguasai materi pembelajaran bahasa Indonesia akan mampu menyampaikan materi dengan baik dan membuat siswa tertarik dalam pembelajaran. Kemudian faktor lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran bahasa Indonesia akan membuat siswa merasa nyaman, aman, dan mudah untuk belajar.<sup>35</sup>

Dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa tantangan yang dapat dihadapi. Tantangan utama adalah siswa kurang minat terhadap pelajaran bahasa Indonesia karena dianggap susah atau kurang menarik. Selain itu, ada pula tantangan

---

<sup>35</sup> Alfi Khairun Nisa, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Kapas". 2023

dalam hal keterbatasan alat bantu ajar untuk kelas pembelajaran bahasa Indonesia.

### **3. Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses dinamis dan timbal balik yang terjadi melalui keterlibatan aktif siswa, instruktur, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang ditentukan. Yang dimaksud dengan "bantuan belajar" adalah dukungan yang diberikan oleh pendidik kepada siswa untuk memudahkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, sehingga memungkinkan mereka mencapai tingkat perolehan pengetahuan yang diinginkan.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti : guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, mengatur lingkungan partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Maka dari itu guru sangat berperan dalam proses pembelajaran.<sup>36</sup>

Guru mengambil peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran tanpa batas dalam proses pendidikan, menumbuhkan lingkungan keterbukaan dan mendorong siswa untuk secara bebas mencari bimbingan dan klarifikasi tanpa rasa takut. Pendidik terlibat dalam tindakan mengajar

---

<sup>36</sup> Murniyanto. "Manajemen Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 1 Karang Jaya". *Jurnal Literasiologi* Volume 6 No.1. Januari 2021. DOI: <https://repository.iaincurup.ac.id/525/>

dengan tujuan utama memfasilitasi pembelajaran siswa dan kemahiran dalam materi pelajaran yang disebarluaskan oleh instruktur.<sup>37</sup>

### **b. Komponen Pembelajaran**

Proses pembelajaran mencakup berbagai komponen yang saling berhubungan antara lain tujuan, materi pembelajaran, metode atau taktik, media, dan evaluasi.

Keberhasilan pelaksanaan komponen-komponen pembelajaran sangat penting agar proses pembelajaran dapat berfungsi secara efektif, karena tidak adanya atau kegagalan suatu komponen dapat menghambat kemajuan pembelajaran secara keseluruhan.<sup>38</sup>

### **c. Bahan Pembelajaran**

Bahan ajar kadang-kadang disebut sebagai bahan pembelajaran, mencakup informasi pendidikan yang dimasukkan dalam kurikulum. Bahan ajar mengacu pada sumber belajar yang direncanakan dengan cermat dan dikembangkan secara metodis yang dimaksudkan sebagai panduan pengajaran bagi guru selama proses pendidikan. Peran guru dalam pengembangan bahan ajar sangat menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Materi-materi ini berfungsi sebagai kerangka

---

<sup>37</sup> Dr. Ahdar Djamaluddin. "Belajar dan Pembelajaran". Cv Kaaffah Learning Center : Sulawesi Selatan Hal 12.

<sup>38</sup> H.M. Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran" Volume V, Nomor 2, Juli Desember 2016

panduan bagi siswa untuk belajar secara efektif dan mencapai kesuksesan sesuai dengan kurikulum yang ditentukan pemerintah.<sup>39</sup>

#### **d. Media Pembelajaran**

Pencantuman materi pembelajaran dipandang sebagai komponen mendasar dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dikembangkan dan dirumuskan untuk menyelaraskan dengan proses pembelajaran yang komprehensif. Ini mencakup berbagai bentuk media atau alat yang digunakan untuk menyebarkan konten pendidikan dari guru ke siswa. Pentingnya media pembelajaran dalam proses pendidikan tidak dapat disepelekan, karena media berfungsi sebagai sumber berharga bagi guru untuk memfasilitasi pengalaman belajar mengajar yang efektif.<sup>40</sup>

### **4. Bahasa Indonesia**

#### **a. Pengertian Bahasa**

Bahasa telah mengambil bagian penting dalam kehidupan sehari-hari individu, berfungsi sebagai sarana untuk menyempurnakan kemampuan komunikasi lisan mereka. Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi dan sentimen seseorang. Di dalam bahasa mengandung makna suatu sistem simbol-simbol yang sering digunakan

---

<sup>39</sup> Ina Magdalena, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah, Dinda Ayu Amalia. "Analisis Bahan Ajar" Volume 2 Nomor 2, Juli 2020; 311-326

<sup>40</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" Voume 03 Nomor 01 Juni 2018

oleh manusia dalam kata lain sebagai alat untuk berkomunikasi dalam suatu kelompok sosial.<sup>41</sup>

### **b. Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh individu di Indonesia dalam aktivitas sehari-hari, meliputi pekerjaan, pendidikan, dan interaksi sosial. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi Indonesia.

Bahasa Indonesia biasa digunakan diacara resmi dan non resmi. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi bahasa digunakan disampaikan dan menghasilkan makna yang dituturkan oleh si penutur. Penggunaan bahasa Indonesia juga bebas digunakan baik itu secara lisan dan tulisan. Di dalam bahasa Indonesia juga harus menggunakan kaidah ejaan dan tata bahasa agar bahasa yang dituturkan sesuai dengan situasi pembicaraan.<sup>42</sup>

Menurut Murni Yanto pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan harus menekankan pada aspek komunikatif dan dapat fungsional bahwa bahasa sebagai alat komunikasi. Siswa diajak belajar berbahasa komunikatif agar berguna untuk bekal kecakapan hidupnya dan Bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang fungsional bagi kehidupan siswa.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Noermanzah, "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2019.

<sup>42</sup> Grets Lewis Theodore Walilo, "Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia". 2019

<sup>43</sup> M. Yanto, Derawati "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong" 2022. DOI : <https://e-theses.iaincurup.ac.id/2101/>

### **c.Fungsi Bahasa Indonesia**

Fungsi utama bahasa Indonesia adalah sebagai berkomunikasi dalam bermasyarakat dari manusia satu ke manusia lainnya. Di dalam komunikasi juga digunakan cara atau alat lain yaitu tanda, gambar atau isyarat. Karena bahasa adalah komunikasi paling sempurna.<sup>44</sup>

Fungsi lain bahasa Indonesia yaitu alat pemersatu, sebagai penghubung antar masyarakat berbeda daerah, identitas atau tanda pengenalan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia menyatukan berbagai perbedaan di Indonesia serta memiliki keunikan masing-masing.<sup>45</sup>

### **5.Penelitian Relevan**

Sebelum merumuskan proyek penelitian ini, merupakan hal yang biasa bagi peneliti sebelumnya untuk melakukan evaluasi komprehensif terhadap literatur yang ada. Para peneliti menemukan penelitian yang sama atau sebanding, yang mungkin dilakukan dengan cara berikut:

1. Penelitian relevan yang pertama dengan penelitian yang ingin penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Assifah Alfordha tahun 2024 dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Sekayu Musi Banyu Asin”*

---

<sup>44</sup> I Gusti Ngurah Ketut Putrayasa, “Fungsi dan Peran Bahasa Indonesia dalam Pembangunan Bangsa”.2017

<sup>45</sup> Resa Desmisari, Yunisa Oktavia, “Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Negeri”. 2022

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menggunakan kurikulum merdeka belajar memiliki berpikir kritis yang berbeda-beda. Kendala yang ditemukan yaitu guru kurang mendapatkan pelatihan, dan beberapa guru tidak mengikuti perkembangan teknologi.

Perbedaan di dalam penelitian ini adalah penelitian diatas lebih terfokus pada implementasi dan kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengkaji penalaran siswa dengan melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Keterbaruan dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah saya adalah dengan melihat peserta didik dalam bernalar kritis di dalam proses pembelajaran

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ardi Pranata tahun 2024 dengan judul *"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMKN 1 Kota Jambi"*

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka itu berjalan dengan lancar dan baik. Adapun aspek yang sudah terlaksana dengan baik adalah aspek komunikasi, disposisi dan

organisasi, sedangkan yang harus ditingkatkan adalah sumber daya, terutama daya anggaran, dan fasilitas. Persamaan nya adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas lebih berfokus pada persepsi guru sedangkan skripsi saya melihat penalaran siswa di pembelajaran. Keterbaruan penelitian diatas dan penelitian saya adalah saya melihat peserta didik dalam bernalar kritis di dalam proses pembelajaran.

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Eka Putri Vania, Moh Ahsan Shohifur Rizal tahun 2024 dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Berbasis Pesantren”*

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, melalui analisis literature, observasi di kelas yang menerapkan kurikulum merdeka, dan wawancara dengan guru serta siswa. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan inovatif dalam pendidikan terutama dilingkungan pesantren sebagai langkah menuju perkembangan lebih lanjut dan lebih baik bagi siswa dalam memahami dan menguasai bahasa Indonesia. Perbedaan nya adalah peneliti diatas lebih terfokus Implementasi Kurikulum merdeka, peran guru, tantangan dan pengukuran kreatifitas sedangkan persamaannya sama-sama meneliti implementasi Kurikulum Merdeka namun saya terfokus pada bernalar kritis siswa. Keterbaruan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah saya meneliti guru dan siswa untuk meningkatkan penalaran siswa di dalam kelas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, disebut juga penelitian lapangan atau (*field research*), yang melibatkan keterlibatan langsung di lapangan. Metodologi penelitian lapangan ini melibatkan pengumpulan data melalui pemanfaatan keahlian komprehensif dan ketergantungan pada bukti empiris.<sup>46</sup> Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisil.<sup>47</sup>

Deskriptif kualitatif adalah diajukan untuk mendefinisikan dan menguraikan baik berupa padangan orang lain, pendapat individu dan peristiwa yang benar terjadi di lingkungan tersebut, jadi disini peneliti mengumpulkan informasi yang yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI di MAN Rejang Lebong.

#### B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di MAN Rejang Lebong, lokasi penelitian ini telah dipertimbangkan oleh peneliti bahwa lokasi yang akan di teliti ini sudah

---

<sup>46</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial. Penerbit Gawe Buku*. 2019

<sup>47</sup> M. Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* , no 3 (2019), h. 123-130. DOI : <https://doi.org/10.29210/138700>

menggunakan dan menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, dan lokasi ini juga adalah tempat PPL atau praktik pengalaman lapangan peneliti.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah bagian penting dalam sebuah penelitian karena berisi berupa sampel yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diamati sebelumnya, subjek penelitian ini dijadikan sebagai salah satu cara untuk mencari informasi dan sumber yang akan diteliti.<sup>48</sup> Subjek penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI di MAN Rejang Lebong

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah informasi dan data yang dihasilkan dalam penelitian ini sifatnya menggambarkan dan menjelaskan secara detail dari mana mendapatkan data. Artinya data yang akan diperoleh berisi rangkaian kata.<sup>49</sup> Dalam sumber data ini data yang diperoleh adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI di MAN Rejang Lebong. Sumber data terdiri dari:

1. Data primer merupakan sumber data penelitian secara langsung, yaitu hasil dari Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI di MAN Rejang Lebong.

---

<sup>48</sup> RA Putri, Metode Penelitian Kualitatif. 2021

<sup>49</sup> Endaswara, Sumber Data Dalam Penelitian Kualitatif, 2020

2. Data Sekunder merupakan data yang bersumber yang dihasilkan dari berbagai pihak lain yang berkaitan dengan sasaran yang akan diteliti yaitu wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang berada dilokasi

Adapun yang menjadi sumber data adalah kepala madrasah MAN Rejang Lebong, para pendidik yang mengampu mata pelajaran dan siswa kelas XI MAN Rejang lebong.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah teknik untuk mencari data secara langsung, menganalisis, memahami, dan ditulis secara langsung dan untuk pengumpulan sampel data yang harus dilaksanakan peneliti yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap perilaku manusia, proses kerja, gejala, dan fenomena alam. Teknik ini sangat cocok untuk pertanyaan penelitian yang melibatkan sejumlah responden terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data empiris mengenai implementasi dan tantangan yang dihadapi guru dalam memasukkan kurikulum pembelajaran otonom ke dalam kurikulum bahasa Indonesia kelas XI di MAN Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan metodologi yang melibatkan pemanfaatan pendekatan berbasis pertanyaan, observasi langsung, dan pencatatan data untuk mengkaji proses implementasi dan tantangan yang terkait dengan kurikulum pembelajaran mandiri di kelas bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI MAN Rejang Lebong.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai keterlibatan individu dalam menafsirkan berbagai peristiwa. Dari hal itu dalam melakukan wawancara, mempersiapkan instrument penelitian berisi sejumlah rangkaian kata yang berisi pertanyaan secara tertulis. Berkenaan wawancara yang akan dilaksanakan yaitu Guru mata pelajaran yang mengampu pelajaran tersebut di MAN Rejang Lebong.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti yang berisi berupa peristiwa yang sebelumnya sudah terjadi, dokumentasi ini berbentuk tulisan atau gambar yang berkaitan dengan data-data yang telah diperoleh. Dokumentasi dilakukan untuk mencari data baik itu letak geografis, tenaga pendidik atau guru, jumlah peserta didik yang berada di madrasah, foto proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kondisi sarana dan prasarana.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian deskriptif kualitatif berfungsi sebagai sarana pengumpulan data, selanjutnya dimodifikasi secara sistematis, dan dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Dodiet Aditya, Data dan Pengumpulan Data Penelitian, 2013

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam metodologi ini, penyidik akan langsung mencermati tanggapan yang diberikan informan. Tanggapan akan diperiksa berdasarkan metodologi yang digunakan oleh peneliti. Peneliti terlibat dalam pemeriksaan data secara sistematis, menggunakan teknik analitis untuk mendapatkan wawasan yang bermakna, dan selanjutnya memanfaatkan wawasan ini untuk menginformasikan proses pengambilan keputusan. Selanjutnya, peneliti mendokumentasikan dan mengkomunikasikan hasil dan observasi yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, menggaris bawahi pentingnya menggunakan pendekatan pengumpulan data yang beragam dalam penelitian kualitatif. Strategi-strategi ini mencakup wawancara, observasi kutipan, dan ekstraksi informasi dari catatan dokumen. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan data melalui penerapan teknik reduksi data, metode visualisasi data, serta proses pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

### **a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah prosedur metodologis yang melibatkan pemilihan, konsentrasi, penyederhanaan, dan pemisahan data yang belum diproses secara cermat yang ditemukan dalam catatan lapangan yang direkam. Tampilan data yang telah direduksi mempunyai arti penting dalam upaya penelitian, karena memungkinkan penggambaran data yang lebih akurat dan memfasilitasi proses pengumpulan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data yang terkumpul telah melalui proses reduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penelitian ini menggunakan deskripsi kata kualitatif sebagai pendekatan metodologis. Penyajian data memudahkan pemahaman tentang peristiwa yang sedang berlangsung dan memungkinkan peneliti mengembangkan rencana masa depan berdasarkan pemahaman mereka.

c. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Penelitian kualitatif deskriptif melibatkan proses verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan di sini menunjukkan bahwa temuan awal bersifat sementara dan dapat direvisi jika tidak ada bukti kuat yang menguatkan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika suatu kesimpulan yang diajukan pada awalnya dapat dibuktikan dengan bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Temuan baru yang belum pernah ditetapkan sebelumnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MAN Rejang Lebong**

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong adalah sekolah yang berwawasan islami yang berlandaskan iman dan taqwa sebagai Madrasah dibawah naungan kementerian agama, MAN Rejang Lebong terus meningkatkan daya cipta dan inovasi dalam mengembangkan para peserta didik. Sekolah yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong ini sangat populer di Kota Curup selain tempatnya yang strategis, dan berada ditengah Kota. Siswa dan siswi MAN Rejang Lebong sangat mengutamakan kepribadian dan perilaku yang memang harus didasarkan dari dirinya sendiri. MAN Rejang Lebong sangat mengutamakan misi dan motonya yakni “Mendidik Siswa dan Siswi Yang Islami, Berakhlak, dan Mempunyai Budi Pekerti” .Selain didikan guru yang sangat disiplin para siswa tak jarang sering diberi sanksi hukuman apabila melanggar tata tertib Madrasah.

Sekolah yang dulunya MAN 2 Curup ini telah berganti menjadi MAN Curup sejak tahun 2007 dikarenakan pemekaran daerah yang menjadikan Kabupaten Rejang Lebong dibagi menjadi tiga Kabupaten yakni Kabupaten Rejang Lebong (Kabupaten Induk), Kabupaten Kepahiang, Dan Lebong. Sehingga MAN Curup di nobatkan menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang di

Kabupaten Rejang Lebong. Kemudian MAN Curup sejak tanggal 1 Januari 2016 berganti nama menjadi Man Rejang Lebong.<sup>51</sup>

## 2. Profil MAN Rejang Lebong

- a. Nama Madrasah : MAN Rejang Lebong
- b. NPSN : 107004009
- c. Alamat Lengkap
  - 1) Jalan : Jl. Letjen Suprpto No. 81
  - 2) Desa/Kelurahan : Talang Rimbo Baru
  - 3) Kecamatan : Curup Tengah
  - 4) Kabupaten : Rejang Lebong
  - 5) Provinsi : Bengkulu
- d. Kementerian Pembina : Kementerian Agama
- e. Naungan : Pemerintah Daerah
- f. NO SK Pendirian : 64 Tahun 1990
- g. Tanggal SK Pendirian : 25 April 1990
- h. Nomor SK O Perasional : 64 Tahun 2990
- i. Tanggal SK Operasional : 25 April 1990
- j. Akreditasi : A
- k. Luas Tanah : 9.878 m<sup>2</sup>
- l. Jumlah guru : 53 Guru

---

<sup>51</sup> Dokumentasi, MAN Rejang Lebong Pada Tanggal 16 Juli 2024

### **3. Visi dan Misi MAN Rejang Lebong**

#### **a. Visi Madrasah**

Terwujudnya siswa/siswi MAN Rejang Lebong yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetiti.

#### **b. Misi Madrasah**

1. Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran islam.
2. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pengembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ.
3. Menciptakan lulusan madrasah yang berprestasi akademik, mampu bersaing dan berakhlak mulia, menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri dan berperan aktif dalam masyarakat.<sup>52</sup>

### **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI di MAN Rejang Lebong, baik berupa Observasi, Wawancara maupun Dokumentasi maka adapun hasil penelitian sebagai berikut :

Implementasi kurikulum merdeka belajar adalah pembelajaran intrakulikuler yang beragam di mana konten akademik dan konten karakter lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep untuk menguatkan dan mengembangkan kompetensi setiap peserta didik, hasil ini sejalan dengan teori yang di ungkapkan oleh Ujang Cepi Berlian bahwa,

---

<sup>52</sup> Dokumentasi, MAN Rejang Lebong Pada Tanggal 15 Juli 2024

kurikulum merdeka membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dan karakter melalui nilai-nilai di dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5).

Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI sudah berjalan dengan efektif terbukti bahwa para guru telah berhasil mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan langkah-langkah yang sesuai dengan kemendikbud , hal ini sejalan dengan skripsi yang ditulis oleh Api Achmad Rochjadi dengan judul “Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Efektif pada Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor” dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa implementasi kurikulum sangat efektif diterapkan karena dapat menghasilkan pembelajaran intrakurikuler yang optimal, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas lebih terkontrol dan mampu meningkatkan minat dan bakat peserta didik dalam proses belajar. Hal ini dikuatkan oleh argumen guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI dan dikuatkan oleh jurnal yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Nur Adia” dengan hasil penelitian bahwa implementasi kurikulum merdeka memang membantu guru dalam mengasah kompetensi peserta didik, namun untuk implementasi nya kurang maksimal karena ada beberapa hambatan dan kendala sehingga mengganggu proses pembelajaran.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan dengan guru bahasa Indonesia kelas XI yang mengajar di MAN Rejang Lebong tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sudah mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa

Indonesia kelas XI. Adapun beberapa tahapan implementasi kurikulum merdeka oleh guru Bahasa Indonesia di MAN Rejang Lebong yaitu :

### **1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI di MAN Rejang Lebong**

Sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, guru Bahasa Indonesia di MAN Rejang Lebong telah melakukan perencanaan terlebih dahulu sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No 56/M/2022 Tentang Pedoman Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Guru bahasa Indonesia di MAN RL menyatakan bahwa hal terpenting untuk mencapai prestasi belajar adalah dengan menggunakan desain pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan skripsi yang ditulis oleh Azizah Nuzulul Rohmah dan Esti Swatika Sari dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMK Negeri 1 Sedayu” dengan hasil penelitian bahwa perencanaan kurikulum merdeka telah dilaksanakan dengan adanya modul ajar, capaian pembelajaran dan dilihat dari aspek materi, model, media dan asesmen penilaian. Untuk menentukan perencanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia perlu memperhatikan pembelajaran intrakurikuler terlebih dahulu. Pembelajaran intrakurikuler ini menyangkut pada proses pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila, perencanaannya yaitu :

## 1. Perencanaan pembelajaran intrakurikuler

Sebelum pembelajaran di dalam kelas di mulai, guru bahasa Indonesia kelas XI di MAN Rejang Lebong merencanakan pembelajaran intrakurikuler terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk mata pelajaran bahasa Indonesia mengacu pada capaian pembelajaran begitu pula dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun komponen dalam pembelajaran intrakurikuler yaitu menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran.

Guru Bahasa Indonesia melakukan pemahaman CP sebelum melakukan proses pembelajaran dengan membentuk rapat antar guru bahasa Indonesia dengan Guru mapel lain nya lalu berkolaborasi menganalisis dan menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus di capai peserta didik di setiap tahap perkembangan yang berlaku untuk semua mata pelajaran, guru bahasa Indonesia terlebih dahulu menganalisis capaian pembelajaran. Isi capaian pembelajaran pada fase f sebagai berikut :

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu teks untuk

merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradapan bangsa. Di sini target elemen yang akan di capai ada menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis.

Dari Capaian Pembelajaran yang sudah sesuai dengan keputusan kepala BSKAP Nomor 32 Tahun 2024. Maka guru agar memahami dan menganalisis capaian pembelajaran sebelum mengimplementasikannya. Guru akan melakukan diskusi dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka belajar dengan merumuskan empat komponen utama capaian pembelajaran dalam kurikulum sekolah penggerak, empat komponen ini merupakan unsur-unsur yang membentuk dokumen capaian pembelajaran secara utuh dan lengkap. Empat komponen tersebut yaitu

Rasional mapel (mata pelajaran), komponen rasional mapel ini mendeskripsikan terkait pentingnya mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia dengan di kaitkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA). Nilai-nilai tersebut ada 6 dimensi yaitu : beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Berkhebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif. Maka guru bahasa Indonesia akan mengaitkan 6 elemen P5 dengan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas.

Tujuan mapel, komponen tujuan mapel yang berdeskripsikan berbagai kemampuan atau kompetensi yang perlu di capai oleh peserta didik atau siswa apabila mereka telah mempelajari mapel bahasa Indonesia. Maka guru bahasa Indonesia akan merumuskan tujuan dalam pembelajaran sebelum memasuki kelas atau saat mengajar di dalam kelas. Sehingga dalam proses belajar mengajar guru bahasa Indonesia akan mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang sudah di sampaikan oleh guru bahasa Indonesia.

Karakteristik mapel, karakteristik mata pelajaran ini memuat penjelasan umum mengenai hal-hal yang dipelajari pada suatu pembelajaran, elemen-elemen (unsur-unsur yang membangun keutuhan kompetensi yang diharapkan dari mata pelajaran bahasa Indonesia) lalu di deskripsikan oleh setiap elemen. Capaian pembelajaran untuk setiap fase perkembangan murid, komponen ini mendeskripsikan cakupan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi secara umum. Capaian pembelajaran per fase ini di kelompokkan berdasarkan elemen yang sesuai dengan kemampuan yang akan di capai oleh peserta didik pada saat belajar di dalam kelas maka dari itu guru akan mengelompokkan beberapa elemen setiap pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah melakukan pemahaman CP, maka guru akan merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini mencakup beberapa aspek kompetensi yaitu

pengetahuan, keterampilan dan sikap karena tujuan pembelajaran ini sebagai target proses pembelajaran disini juga sangat membantu guru bahasa Indonesia untuk melakukan proses pembelajaran, setelah merumuskan tujuan pembelajaran, maka guru akan merumuskan alur tujuan pembelajaran yang terdapat di modul ajar. Di dalam alur tujuan pembelajaran ini merumuskan dan menjelaskan langkah-langkah yang harus di lakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik di dalam kelas.

## 2. Perencanaan pembelajaran dan asesmen

Asesmen diagnostik bertujuan mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Jadi, guru bahasa Indonesia harus benar-benar memperhatikan peserta didik di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, disini guru bahasa Indonesia melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik di dalam kelas.

Perencanaan pembelajaran juga dapat memakai beberapa pertimbangan lain, seperti latar belakang keluarga peserta didik, kesiapan belajar peserta didik, motivasi belajar untuk peserta didik, memperhatikan minat peserta didik, dan informasi lain yang berkaitan dengan peserta didik tersebut. Untuk melakukan perencanaan dan melakukan asesmen diagnostik ada 2 asesmen diagnostik yang pertama asesmen kognitif dan

asesmen non kognitif maka guru akan menyiapkan beberapa langkah-langkah yaitu :

1) Asesmen kognitif

a.) Persiapan, disini guru Bahasa Indonesia akan membuat jadwal pelaksanaan asesmen lalu guru akan mengidentifikasi materi asesmen berdasarkan penyederhanaan kompetensi dasar yang disediakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, selanjutnya guru akan menyusun pertanyaan sederhana dengan formula.

b) Pelaksanaan, guru Bahasa Indonesia akan memberikan pertanyaan-pertanyaan asesmen yang telah disusun kepada semua siswa di kelas, baik secara tatap muka ataupun belajar dari rumah.

c) Tindak lanjut, disini akan mengolah hasil asesmen yang telah diberikan lalu membagi siswa berdasarkan nilai ke dalam 3 kategori yaitu “paham utuh”, “paham sebagian”, “ tidak paham”. Setelah membagi siswa maka guru akan menghitung rata-rata jika siswa mendapatkan nilai rata-rata dikelas, maka mereka akan mengikuti pembelajaran sesuai fasenya Siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata akan mengikuti pembelajaran khusus atau pendampingan pada kompetensi yang belum terpenuhi. Sedangkan siswa dengan nilai di atas rata-rata akan mengikuti pembelajaran dengan pengayaan. Selanjutnya guru melakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru. Hal ini penting untuk menyesuaikan pembelajaran

yang sesuai dengan rata-rata kemampuan siswa. Guru akan mengulang proses yang sama di setiap awal pembelajaran untuk melakukan adaptasi materi pembelajaran sesuai tingkat kemampuan siswa.

## 2.) Asesmen Non Kognitif

a) Persiapan, Guru Bahasa Indonesia menyiapkan alat bantu berupa gambar ekspresi emosi, Guru juga membuat daftar pertanyaan kunci

b) Pelaksanaan, Guru Bahasa Indonesia memberikan gambar emosi kepada siswa, Guru meminta siswa untuk mengekspresikan perasaannya selama belajar di rumah melalui cerita secara lisan, tulisan, atau gambar

c) Tindak Lanjut, guru Bahasa Indonesia akan mengidentifikasi siswa dengan ekspresi emosi negatif, kemudian mengajaknya untuk berdiskusi secara personal. Guru enentukan tindak lanjut atau treatment untuk membantu siswa, dan mengkomunikasikan dengan siswa serta orang tua bila diperlukan. Guru akan mengulangi pelaksanaan asesmen non kognitif di awal pembelajaran.

## 3. Perencanaan mengembangkan modul ajar

Guru Bahasa Idonesia melakukan pengembangan modul, pengembangan modul ajar bertujuan mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Jadi, ketika guru bahasa Indonesia melakukan proses pembelajaran, guru akan membaca,

memahami bagaimana langkah-langkah yang sudah ada di dalam modul pembelajaran yang sudah di kembangkan.

Proses pengembangan salah satu perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka tersebut harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; serta berkesinambungan. Sebelum memulai proses pembelajaran guru akan mengembangkan modul sebagai salah satu cara agar pembelajaran di dalam kelas terlaksana dengan baik sesuai dengan capaian pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik, ada beberapa cara guru bahasa Indonesia mengembangkan modul ajar, cara guru bahasa Indonesia mengembangkan modul yaitu :

Guru Bahasa Indonesia di MAN Rejang Lebong mengidentifikasi tujuan pembelajaran dari Capaian Pembelajaran lalu dikelompokkan dalam satu lingkup materi. Satu Modul Ajar bisa mencakup beberapa tujuan pembelajaran. Dalam melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi penguasaan kompetensi awal peserta didik akan menentukan teknik dan instrumen asesmen beserta indikator keberhasilan asesmen yang akan dilakukan pada akhir lingkup materi dan menentukan periode waktu atau jumlah Jam pelajaran, ketika jam pelajaran sudah di tentukan maka selanjutnya menentukan teknik dan instrumen asesmen formatif berdasarkan aktivitas pembelajaran. Membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, Guru memastikan aktivitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Di dalam modul juga hendaknya mempersiapkan

lampiran seperti lembar belajar, materi belajar, dan media belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik, lampiran instrumen asesmen seperti ceklis, rubrik atau lembar observasi yang dibutuhkan.

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Guru bahasa Indonesia akan mendorong, menggiring dan membangkitkan semangat para peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung agar peserta didik lebih aktif dan kreatif.

Ruang lingkup materi pembelajaran bahasa Indonesia meliputi sesuatu yang diajarkan pendidik di kelas atau materi yang dipelajari peserta didik. Selanjutnya, pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, produk hasil belajar, dan mengondisikan lingkungan belajar peserta didik. Ada beberapa langkah-langkah guru bahasa Indonesia menggapai pencapaian dan memahami peserta didik secara individu, langkah-langkah tersebut ialah :

#### 1) Memahami Karakteristik Siswa

Guru bahasa Indonesia akan meluangkan waktu untuk mengenal setiap siswa secara individu. Guru akan memahami gaya belajar mereka, minat mereka, dan kebutuhan mereka. Lalu guru memahami perilaku mereka di kelas dan guru akan berinteraksi dengan peserta didik.

## 2) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif

Guru Bahasa Indonesia kelas XI akan menciptakan kelas yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Guru bahasa Indonesia juga akan menghargai semua siswa merasa dihargai dan dihormati. Guru bahasa Indonesia juga akan menggunakan bahasa yang positif dan mengikutsertakan.

## 3) Menggunakan Berbagai Metode Pembelajaran

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk melihat kondisi menggunakan gaya belajar yang berbeda. Guru akan memberikan siswa pilihan dalam cara mereka belajar. Guru akan menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih aktif.

## 4) Memberikan Dukungan dan Bimbingan Individual

Guru akan meluangkan waktu untuk memberikan dukungan dan bimbingan individual kepada setiap siswa. Guru akan membantu siswa untuk mengembangkan kekuatan mereka dan mengatasi kelemahan mereka.

## 5) Berkolaborasi dengan Orang Tua

Guru akan mencoba berkomunikasi dengan orang tua tentang kemajuan siswa. Guru akan bekerjasama dengan orang tua untuk membantu siswa mencapai potensi mereka.

#### 6) Terbuka dan Bersedia Belajar

Guru akan terbuka terhadap umpan balik dari siswa dan orang tua. Lalu guru akan bersiap untuk belajar dan mencoba metode pengajaran baru.

#### 4. Perencanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan keputusan nomor 56 tahun 2022 yang memberikan arahan mengenai penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yaitu kurikulum merdeka. Dalam melaksanakan penyusunan atau perancangan operasional satuan pendidikan melibatkan berbagai pihak guru-guru dari setiap mata pelajaran. Pendidik menyusun KOSP sesuai dengan kebutuhan sekolah, kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan visi dan misi MAN Rejang Lebong untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan peserta didik yang cerdas.

#### 5. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pancasila mencerminkan keunggulan pelajar Indonesia. Memiliki karakter yang kuat, berkompetensi global dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Untuk implementasi projek penguatan profil pancasila di MAN Rejang Lebong sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan proyek ini untuk meningkatkan pelajar pancasila dan tidak dapat di pisahkan prinsip kurikulum merdeka belajar yang berpusat kepada peserta didik dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan, kebijakan kurikulum

merdeka belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran yang lain akan menghasilkan individu yang cerdas dan berilmu pengetahuan saja, tetapi juga memiliki kemampuan bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI di MAN Rejang Lebong**

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN Rejang Lebong, guru bahasa Indonesia tentunya telah melakukan pelaksanaan seperti menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menyatukan perbedaan supaya mendapatkan informasi, menghasilkan ide, mengekspresikan, dan menyampaikan hasil hal ini sejalan dengan teori Tomlimson.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Rejang Lebong sudah dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari kesiapan siswa pada saat proses pembelajaran, ketika guru memberikan arahan berupa membentuk sebuah kelompok, maka peserta didik segera membentuk sebuah kelompok besar dan dilanjutkan dengan kelompok kecil hal ini sejalan dengan teori Thondike bahwa kesiapan belajar diperlukan karena sebagai prasyarat sebelum melakukan kegiatan belajar. Kesiapan dalam belajar sangat penting, karena dalam proses belajar bukan hanya guru saja yang mengajar di dalam kelas, tetapi siswa juga di

tuntut untuk belajar mandiri dan aktif. Karena dengan adanya kesiapan maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar.

Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan orientasi, motivasi dan apresiasi dalam proses kegiatan belajar di dalam kelas guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa, sapaan tersebut berupa salam dan dilanjutkan berdoa sebelum memulai proses pembelajaran. Lalu, guru bahasa Indonesia kelas XI menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi pelajaran yang akan dibahas. Guru memakai alat pembelajaran berupa laptop, speaker, dan infokus, disini guru menayangkan sebuah video vlog berita kepada siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan membangkitkan siswa agar kreatif dan aktif di dalam kelas. Sesuai teori yang diungkapkan oleh Yusuf dan Arfiansyah bahwa konsep kebijakan kurikulum merdeka belajar adalah guru diharapkan mampu menciptakan suasana yang mampu menciptakan semangat belajar siswa agar merasa tidak terbebani oleh materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu aktivitas yang dilakukan di dalam kelas menentukan hasil belajar siswa.

Guru menggunakan strategi berdiferensiasi dengan materi teks berita dalam bentuk vlog pada konten dan proses pembelajaran, disini guru membuat media pembelajaran dalam bentuk kelompok visual dan audiovisual, hal ini di kelompokkan dari hasil penilaian diagnostik yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dengan bertanya kepada siswa seperti apa model pembelajaran atau gaya belajar yang disukai oleh siswa.

Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia di MAN Rejang Lebong adalah *discovery learning* dan *inquiry based learning*. *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses memahami secara aktif dan mandiri suatu konsep materi untuk menarik kesimpulan. Dalam model pembelajaran ini siswa diharapkan lebih aktif di dalam proses kegiatan pembelajaran di mana guru berperan sebagai supervisor, sedangkan model pembelajaran *inquiry based learning* adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa secara mandiri mengajukan pertanyaan melakukan penelitian atau penelusuran mengikuti tes atau penelitian untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dalam model ini siswa dibimbing untuk menemukan materi yang disajikan dalam pembelajaran melalui pertanyaan dan introspeksi diri. Sarana dan prasarana yang ada di MAN Rejang Lebong sudah sangat mendukung keberhasilan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka ada beberapa siklus yang melalui tiga tahapan yaitu :

a. Asesmen diagnostik

Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan

perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menguasai materi atau kompetensi tertentu serta penyebabnya. Hasil asesmen diagnostik dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan tindak lanjut berupa perlakuan (intervensi) yang tepat dan sesuai dengan kelemahan peserta didik. Secara umum, sesuai namanya asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non-kognitif dan asesmen diagnosis kognitif. Tujuan dari masing-masing asesmen diagnostik adalah sebagai berikut:

#### 1. Non-kognitif

Asesmen diagnostik non-kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal seperti berikut: Kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa, Aktivitas siswa selama belajar di rumah, Kondisi keluarga dan pergaulan siswa, Gaya belajar, karakter, serta minat siswa. Tahapan melaksanakan asesmen diagnostik non-kognitif adalah melakukan kegiatan persiapan contohnya yaitu :

- 1) Guru menyiapkan alat bantu berupa gambar-gambar yang mewakili emosi
- 2) membuat daftar pertanyaan kunci mengenai aktivitas siswa

- 3) Contoh kegiatan pelaksanaan: Meminta siswa mengekspresikan perasaannya selama belajar di rumah serta menjelaskan aktivitasnya melalui bercerita, menulis, atau menggambar.

## 2. Kognitif

- 1) Mengidentifikasi capaian kompetensi siswa
- 2) Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa
- 3) Memberikan kelas remedial.

Asesmen diagnostik kognitif melalui beberapa tahapan, mulai persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Tahapan persiapan sebagai berikut : guru membuat jadwal pelajaran sesuai, Identifikasi materi asesmen, lalu menyusun soal sederhana.

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan. Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sebagaimana dinyatakan dalam Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar

pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut ini:

- a) Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.
- b) Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran. Asesmen ini juga termasuk dalam kategori asesmen formatif.
- c) Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen

formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MAN Rejang Lebong ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) per tahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran. Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah.

Dalam rangka implementasi kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong, MAN RL melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5). Kegiatan diikuti oleh kelas X dan kelas XI dengan tema Budaya Lokal Rejang Lebong. Untuk diketahui tujuan dari P5PPRA memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai pancasila sebagai ideologi dasar Negara Indonesia dan Rahmatan Lil Alamin yang merupakan konsep kebaikan dan keadilan dalam islam di kalangan pelajar. Langkah awal dalam pelaksanaan proyek ini dimulai dengan penyusunan kurikulum yang menginterpretasikan nilai-nilai pancasila ke dalam setiap mata pelajaran. Guru menyusun rencana pembelajaran dan memasukkan konsep-konsep kebangsaan, persatuan, keadilan, demokrasi dan ketuhanan yang maha esa.

Dari hasil implementasi profil pelajar pancasila di MAN RL sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam P5PPRA. Namun yang paling menonjol disini adalah nilai bergotong royong dan kreatif peserta didik. Guru di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong merasa sangat bangga kepada peserta didiknya karena peserta didik di MAN Rejang Lebong telah berhasil menanamkan nilai-nilai P5PPRA secara optimal.

Secara lebih mendetail, karakter Pelajar Pancasila dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi berikut:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.  
Elemen: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.
- b. Berkebinekaan global. Elemen: mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antarbudaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, berkeadilan sosial.
- c. Bergotong royong. Elemen: kolaborasi, kepedulian, berbagi.
- d. Mandiri. Elemen: pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri.
- e. Bernalar kritis. Elemen: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.
- f. Kreatif. Elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

### **3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI di MAN Rejang Lebong**

Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka merupakan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan reliabel. Evaluasi dalam penerapan kurikulum di lingkungan sekolah sangat penting dilakukan karena berguna untuk mengetahui perkembangan lingkungan sekolah dengan adanya penerapan kurikulum saat ini.

Hasil dari evaluasi Implementasi kurikulum merdeka, nantinya dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki Rapor Pendidikan serta digunakan untuk menentukan tindak lanjut yang sesuai dalam Implementasi kurikulum merdeka kedepannya dalam Perencanaan Berbasis Data (PBD). Evaluasi Struktur, pembelajaran, asesmen, perangkat ajar, dan KOSP sesuai dengan teori Kemendikbudristek. Selanjutnya sesuai dengan teori oleh Widodo bahwa evaluasi di dahului oleh penilaian *assessment*, sedangkan penilaian di dahului dengan pengukuran diartikan dengan membandingkan hasil pengalaman dengan kriteria, penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi tertentu.

Evaluasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi dua macam yaitu, evaluasi sumatif dan evaluasi diagnostik. Evaluasi sumatif dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok pembahasan. Disini guru bahasa Indonesia kelas XI melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah di sampaikan oleh guru, evaluasi formatif adalah penggunaan tes yang digunakan saat proses pembelajaran di dalam kelas agar siswa dan guru sama-sama mendapatkan informasi atau *feedback*. Ukuran kemampuan dan keberhasilan siswa adalah penguasaan kemampuan telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Selanjutnya evaluasi diagnostik digunakan untuk melihat kelebihan dan kelemahan pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat dari guru. Evaluasi diagnostik dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal saat proses, maupun akhir pembelajaran. Pada tahap proses evaluasi awal diperlukan untuk mengetahui bahan pelajaran mana yang belum dikuasai oleh peserta didik, sehingga guru dapat memberi bantuan secara dini agar siswa tidak tertinggal terlalu jauh, sementara pada tahap akhir evaluasi diagnostik ini untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dengan seluruh materi yang dipelajarinya. Dalam pengambilan penilaian guru bukan hanya melihat UTS, UAS ataupun ujian lainnya. Akan tetapi dari setiap proses pembelajaran di dalam kelas, keaktifan siswa di dalam kelas dan pengumpulan tugas yang

menjadi penilaian oleh guru bahasa Indonesia kelas XI di MAN Rejang Lebong.

Evaluasi dilakukan terhadap komponen kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka, yaitu mulai dari: Pembelajaran dan *Asesmen*, guru mengevaluasi pembelajaran dan asesmen agar proses dari hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja peserta didik di dalam kelas Penggunaan Perangkat Ajar, evaluasi ini mengumpulkan data atau informasi sebagai bahan pertimbangan bagi guru sebelum di evaluasi dan menyusun kebijakan terbaru. Dan evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan. Disini dapat dilihat sangatlah penting pendekatan penilaian formatif dan sumatif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, perlu nya perhatian lebih juga berpengaruh terhadap pembelajaran sehingga dapat memberikan umpan balik dan proyek pembelajaran pada siswa. Bisa dilihat juga bahwa sangat penting juga refleksi pembelajaran agar guru mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru, kerja sama dalam refleksi dan umpan balik merupakan faktor penting dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan di sekolah.

#### **4. Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia**

Di dalam sebuah proses penerapan kurikulum, setiap kurikulum memiliki kelebihan kekurangan, tak jarang jika proses penerapan kurikulum merdeka ini memiliki hambatan. Hambatan yang dirasakan oleh guru di MAN Rejang Lebong ini tentunya sedikit mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Nurul Insani Putri yang berisi bahwa proses implementasi kurikulum merdeka masih mengalami kendala yaitu kesulitan menurunkan dan menerjemahkan capaian pembelajaran, menentukan model pembelajaran yang efektif, dan pengalaman yang belum maksimal tentang kurikulum merdeka. Namun Guru di MAN Rejang Lebong tetap melakukan evaluasi agar mampu mengatasi hambatan yang terjadi di MAN Rejang Lebong. Berikut hambatan yang dirasakan oleh guru bahasa Indonesia di MAN Rejang Lebong :

1. Guru bahasa Indonesia kesulitan membentuk capaian pembelajaran menjadi tujuan, karena dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar ini baru saja diterapkan di MAN Rejang Lebong sejak tahun 2021, maka dari itu guru bahasa Indonesia masih kesulitan menerjemahkan CP ke ATP dan modul ajar. Namun guru bahasa Indonesia tetap terbantu dengan adanya kurikulum merdeka karena di dalam kurikulum merdeka ini siswa dituntut untuk aktif di dalam kelas.

2. Kondisi siswa di dalam kelas terkait dengan tingkat pemahaman siswa, kemampuan berpikir siswa, keterampilan siswa, gaya belajar tingkat percaya diri dan tingkat konsentrasi menjadi hambatan guru Bahasa Indonesia, guru Bahasa Indonesia kesulitan menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan siswa, banyak nya karakter siswa yang berbeda-beda maka guru bahasa Indonesia harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan siswa di dalam kelas.

3. Kurangnya pengalaman seorang guru tentang kurikulum merdeka belajar dapat mempengaruhi cara mengajar proses pembelajaran. Karena faktor kurikulum merdeka belajar yang baru saja diterapkan.

Melihat hambatan-hambatan dapat di simpulkan bahwa prosesnya guru masih bertahap dan terkendala dalam mengembangkan modul ajar, hal tersebut karena implementasi kurikulum merdeka belajar di MAN Rejang Lebong masih kategori baru di terapkan, oleh karena itu untuk pengalaman dan pengetahuan belum optimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, di simpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI di MAN Rejang Lebong yang telah dilakukan dengan baik. Guru-guru bahasa Indonesia kelas XI di MAN Rejang Lebong sudah baik dalam mengimplementasikan elemen P5 dan PPRA.

Adapun implementasi kurikulum merdeka belajar pada guru bahasa Indonesia siswa kelas XI ini guru-guru semakin memfokuskan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam bernalar kritis ,mandiri, kreatif dan berkomunikasi dengan baik. Guru juga sedang berproses dalam menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MAN Rejang Lebong sudah cukup baik, namun belum optimal karena untuk menerapkannya masih tergolong baru di terapkan, oleh karena itu masih ada beberapa hambatan yang mengganggu proses belajar mengajar, sehingga masih membutuhkan evaluasi terus menerus yang dilakukan oleh seluruh dewan guru di MAN Rejang Lebong baik evaluasi struktur kurikulum, perangkat ajar dan proses intrakurikuler.

Meskipun implementasi ini telah mencapai hasil yang baik, terdapat ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Disarankan agar guru-guru bahasa Indonesia terus mengembangkan strategi yang membuat peserta didik agar

lebih aktif dan inovatif sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam proyek profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.

## **B. SARAN**

Berikut ada beberapa saran untuk implementasi kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan bernalar kritis siswa :

1. Meningkatkan kolaborasi antar mata pelajaran untuk menginterpretasikan pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran yang lain.
2. Melibatkan orang tua dalam pembelajaran untuk mendukung siswa agar lebih aktif lagi saat belajar di dalam kelas.
3. Memantau dan mengevaluasi secara terus menerus untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariga Selamat, Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid 2019. Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Masyarakat 2022
- Azkiya Shafira, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta. 2023
- Damayanti Amelia Dwi,. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan” 2023
- Desmisari Resa, Oktavia Yunisa, “Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Negeri”. 2022
- Djamaluddin Ahdar. “Belajar dan Pembelajaran”. Cv Kaaffah Learning Center : Sulawesi Selatan Hal 12
- Elviya Diyanayu Dwi, Sukartiningsih Wahyu. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri 1/472 Surabaya. Volume 11 Nomor 08 Tahun 2023.
- Jufri Dolong H.M., “Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran” Volume V, Nomor 2, Juli Desember 2016
- Kamhar Yusi Muhammad, Lestari Erma, “Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. Jurnal Ilmu Pendidikan 1(2). 2019
- Magdalena Ina, Sundari Tini, Nurkamilah Silvi, Nasrullah, Ayu Amalia Dinda. “Analisis Bahan Ajar” Volume 2 Nomor 2, Juli 2020; 311-326
- Ma'mur Asmani Jamal, “Tips Efektif Cooperative Learning : Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Tidak Membosankan” 2016

- Noermanzah, "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2019.
- Nurrita Teni, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" Voume 03 Nomor 01 Juni 2018
- Pristiwanti Desi, Badariah Bai, Hidayat Sholeh, Sari Dewi Ratna, "Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 4 nomor 6 tahun 2020. Universitas Sultan Agung Tirtayasa 2022
- Puspa Sari Aisyah Dwita, Ahadin, Fauzi. "Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar". 2023
- Putrayasa Ketut Ngurah I Gusti, "Fungsi dan Peran Bahasa Indonesia dalam Pembangunan Bangsa".2017
- Putri Triska Sartono Devi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Luar biasa (SLB) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten. 2023
- Suwija I Nyoman .Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daerah Sesuai Kurikulum MerdekaBelajar. Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. 2022
- Tarihoran Emmeria, Guru Dalam Pengajaran Abad 21. SAPA-Jurnal Kataketik dan Pastoral 4(1) 2019.
- Theodore Walilo Grets Lewis, "Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia". 2019
- Ulfatihah. Hernia "Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru. 2020
- Yanto M, Derawati "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong" 2022. DOI : <https://e-theses.iaincurup.ac.id/2101/>
- Yanto M, dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah

Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, “*Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no.3 (2019). DOI. <https://doi.org/10.29210/138700>

Yanto M, dan Irwan Fathurrochman, “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, “*Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no.3 (2019). DOI. <https://doi.org/10.29210/138700>

Yanto M,”Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Surat Luqman Ayat 12-19”, *Nazhruna : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.5 Issue 2, 2022,pp.816-829E-ISSN-2614-8013,  
DOI:<https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.217773>

Yanto M, “Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong” *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 2, no. 1, Juni 2018 STAINCurup-BengkuluIp-ISSN2580-3581;e-ISSN2580-5037 DOI:<http://dx.doi.org/10.292240/jsmp.v2i1.388>

Yanto M, “Manajemen Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 1 Karang Jaya”. *Jurnal Litradiologi* Volume 6 No.1. Januari 2021. DOI: <https://repository.iaincurup.ac.id/525/>

Yanto M, “Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia” *RISE – Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol.11 No. 3 Oktober 2022 263-290 DOI: <https://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>

Yulia Lini, Hasan Bactiar, Fauzi. “Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Buku Paket Kurikulum 2013 Di SD Negeri 50 Banda Aceh. FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1 2017

Zulaiha Siti, Meisin, Meldin Tika. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 9 (2) 2022

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Daftar Pertanyaan Untuk Guru**

1. Sejak kapan MAN Rejang Lebong menerapkan kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi adanya kurikulum merdeka belajar pada pelajaran bahasa Indonesia?
3. Apakah implementasi kurikulum Merdeka Belajar dapat membantu Bapak/Ibu dalam menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia ?
4. Apakah saat menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Projek Profil Rahmatan Lil Alamin (PPRA) ada faktor yang menghambat dalam proses intrakurikuler dan ekstrakurikuler di dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
5. Bagaimana proses pengembangan modul ajar dan alur tujuan pembelajaran bahasa Indonesia ?
6. Bagaimana tanggapan Ibu/bapak menanggapi siswa yang kesulitan dalam bernalar kritis ?
7. Apa saja kendala dan kelemahan dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar?
8. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia?
9. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia?
10. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia ?

### KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

| No | Fokus Penelitian                       | Indikator                       | Sub Indikator  | Pertanyaan  |
|----|--|---------------------------------|--|---|
| 1. | Implementasi kurikulum merdeka belajar | Kurikulum merdeka belajar       | Pengertian singkat kurikulum merdeka   | 1. Sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan di MAN RL?  |
| 2. |  | Karakteristik kurikulum merdeka | 1) Pembelajaran berbasis projek penguatan pancasila (p5)<br>2) fokus pada materi sensual sehingga memiliki waktu cukup lama untuk mendalami kompetensi dasar | 1. Apakah implementasi p5 sudah berjalan efektif?<br>2. Seperti apakah implementasi P5 yang sudah diterapkan?<br>3. Sejak kapan p5 di terapkan?<br>4. Bagaimana cara Bapak/ibu menanggapi siswa yang belum menerapkan nilai-nilai p5 di dalam proses pembelajaran ?<br>5. Apakah nilai-nilai yang terkandung di p5 yang sudah diterapkan?<br>6. Apakah fokus materi esensial ini penting di terapkan ?<br>7. Apakah fokus materi esensial ini bermanfaat untuk guru dan siswa ? |
| 3. |  | Struktur kurikulum merdeka      | 1) Konsep pembelajaran intrakulikuler<br>2) Alokasi waktu pembelajaran   | 1. Apakah intrakulikuler sudah sejalan dengan kegiatan kurikulum ?  |

|    |  |                       |  |   |
|----|--|-----------------------|--|---|
|    |  |                       |  | <p>2. Bagaimana implementasi kegiatan intrakulikuler</p> <p>3. Adakah manfaat intrakulikuler ?</p> <p>4. Mengapa proyek penguatan profil pelajar pancasila membutuhkan alokasi waktu tersendiri?</p> <p>5. Apakah perubahan struktur kurikulum merdeka ini berdampak pada jam mengajar guru?</p>  |
| 4. |  | Perangkat ajar kurmer | <p>1) Modul ajar</p> <p>2) Alur tujuan pembelajaran</p> <p>3) Proyek profil pelajar pancasila</p> <p>4) Profil pelajar rahmatan lil alamin</p> | <p>1. Apa yang di maksud perangkat ajar?</p> <p>2. Apa yang di maksud dengan modul ajar?</p> <p>3. Apakah silabus dan rpp tetap di buat ?</p> <p>4. adakah kaitan rpp dengan modul ajar ?</p> <p>5. Apakah profil pelajar rahmatan lil alamin sudah di terapkan?</p> <p>6. Seperti apakah contoh penerapan profil pelajar rahmatan lil alamin di dalam kelas?</p> <p>7. Apakah anak sudah menerapkan profil pelajar rahmatan lil alamin di dalam kegiatannya sehari-hari?</p> |
| 5. |  | Konsep kurmer         | 1) Asesmen kompetensi  | 1. Bagaimana cara menyusun  |

|    |  |   |   |   |
|----|--|---|---|---|
|    |  |   | <p>minimum</p> <p>2) survey karakter siswa</p> <p>3) Penilaian hasil belajar</p> <p>4) Kualitas pendidikan yang merata (pembelajaran intrakulikuler dan p5)</p> | <p>kompetensi minimum?</p> <p>2. Bagaimana cara survey karakter siswa ?</p> <p>3. Bagaimana cara menentukan penilaian hasil belajar</p> <p>4. Seperti apa pendidikan yang rata dalam intrakulikuler dan p5?</p> |
| 6. |  | Prinsip Pembelajaran dalam Kurmer         | <p>1)Pembelajaran intrakulikuler secara terdiferensi</p> <p>2)Pembelajaran korikuler</p> <p>3)Pembelajaran ekstrakulikuler</p>                                  | <p>1. Seperti apa pembelajaran intrakulikuler yang sudah diterapkan?</p> <p>2.Seperti apa implementasi korikuler ?</p> <p>3.Seperti apa pembelajaran ekstrakulikuler ?</p>                                      |
| 7. |  | Pembelajaran sesuai tahap capaian belajar | <p>1) Tujuan pembelajaran</p> <p>2) Cara pembelajaran</p> <p>3) Fase perkembangan</p>   | <p>1. Bagaimana cara menentukan tujuan pembelajaran?</p> <p>2. Model pembelajaran seperti apa agar anak lebih mengerti dan memahami ?</p> <p>3. Bagaimana cara mengukur cara pencaipan siswa?</p>               |
| 8. |  | Mekanisme implementasi kurmer             | <p>1) Mandiri belajar</p> <p>2) Mandiri berubah</p> <p>3) Mandiri berbagi</p>   | <p>1.MAN RL menggunakan mekanisme kurmer seperti apa dalam pelaksanaan kurmer ?</p>   |
| 9. |  | Tahapan implementasi kurmer               | <p>1) Perencanaan</p> <p>2) Pelaksanaan pembelajaran</p>  | <p>1. Bagaimana perencanaan alur tujuan pembelajaran , perencanaan pembelajaran</p>   |

|     |  |   |   |  |
|-----|--|---|---|--|
|     |  |   |   | asesmen, pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar?<br>2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia ? |
| 10  |  | Model Pembelajaran                        | 1) Model pembelajaran penemuan<br>2) Model pembelajaran berbasis inkuiri<br>3) Model pembelajaran berbasis masalah<br>4) Model pembelajaran berbasis proyek | 1) Pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung model pembelajaran seperti apa yang sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia?   |
| 11. |  | Implementasi kurmer                       | 1)Intrakulikuler<br>2) Penguatan profil pancasila<br>3)Ekstrakulikuler  | 1.Seperti apakah implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia?  |
| 12. |  | Projek penguatan profil pelajar pancasila | 6 dimensi :<br>Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bekhebinekaan global, bergotong royong, mandiei, bernalar kritis, kreatif     | 1. Apakah dalam proses pelaksanaan dan implementasi kurmer, peserta didik sudah menerapkan 6 dimensi ini?  |
| 13. |  | Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan | 1) Struktur kurikulum<br>2) Pembelajaran dan asesmen<br>3) Penggunaan perangkat ajar  | 1. Seperti apa proses evaluasi dalam pengimplementasian dan pelaksanaan evaluasi kurmer?   |

|     |  |  |  |   |
|-----|--|--|--|---|
|     |  |  | 4) kurikulum operasional satuan pendidikan   |   |
| 14. |  | Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> <li>) Karakteristik satuan pendidikan</li> <li>2) Pengorganisasian pembelajaran</li> <li>3) Perencanaan pembelajaran</li> <li>4) Materi KOSP</li> </ul>                   | 1. Bagaimana cara penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan? |
| 15. |  | Keunggulan Kurmer                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Sederhana dan detail</li> <li>2) Metode pengajaran selaras dengan kognitif siswa</li> <li>3) Pemanfaatan pembelajaran pengalaman lebih aktif</li> </ul>            | 1. Seperti apa keunggulan kurmer bagi guru bahasa Indonesia?          |
| 16. |  | Kelemahan Guru dalam menerapkan Kurmer             | <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Keterbatasan referensi</li> <li>2) Belum sepenuhnya memiliki pengalaman</li> <li>3) Keterampilan mengajar</li> <li>4) Fasilitas dan kualitas guru minim</li> </ul> | 1. Adakah kelemahan dan hambatan guru dalam menerapkan kurmer?        |

## CAPAIAN PEMBELAJARAN

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Fase : F**

**Kelas : XI**

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia diberbagai media untuk memajukan peradapan bangsa.

| <b>Elemen</b>                  | <b>Capaian Pembelajaran</b>  |
|--------------------------------|--|
| Menyimak                       | Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara ; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. |
| Membaca dan Memirsa            | Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi).   |
| Berbicara dan Mempresentasikan | Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi          |

|         |  |
|---------|--|
|         | <p>teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.</p>   |
| Menulis | <p>Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.</p> |

**RPP**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

|                       |   |
|-----------------------|---|
| <b>Mata Pelajaran</b> | <b>: Bahasa Indonesia</b>                     |
| <b>Materi</b>         | <b>: Memahami Penyajian Teks Berita Dalam</b> |
| <b>Bentuk Vlog</b>    |   |
| <b>Alokasi Waktu</b>  | <b>: 2 JP</b>                                 |

**A. Kompetensi Awal**

Menggali informasi dari peserta didik apa yang mereka ketahui tentang vlog. Peserta didik juga dapat menyebutkan vlog yang sering mereka ikuti dan menyampaikan pendapatnya tentang vlog.

**B. Profil Pelajar Pancasila**

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri berkebhinekaan global

**C. Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin**

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang diharapkan dalam modul ini holistik, kontekstual, berpusat PD, eksploratif, kebermasaan, keberagaman, kemandirian, kemanfaatan, religiusitas

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik memahami berupa fakta yang terjadi disekitar kita, yang disajikan dalam bentuk sebuah vlog
2. Peserta didik memahami syarat-syarat sebuah vlog yang baik
3. Peserta didik mampu memahami ciri-ciri dan jenis-jenis vlog

**E. Pemantik**

1. Kalian pernah mendengar istilah vlog gak? Nah kira-kira missal hobi seseorang memasak bisa dijadikan vlog gak?
2. Nah kalian kan sering nonton video di tiktok atau sejenis sosmed, kira-kira akun vlog siapa yang paling terkenal?
3. Menurut kalian dari nonton vlog, bisa dapat informasi dan ilmu gak?

**F. Materi Mengenal Penyajian Teks Berita dalam Bentuk Vlog**

- a. Pengertian vlog menurut kkbi**

Vlog adalah video blog yang isinya berupa video, oleh karena itu dalam vlog kita menemukan beragam informasi hanya penyajiannya berupa video

#### **b. Pengertian vlog**

Vlog berarti video blog, yaitu video yang menampilkan peristiwa sehari-hari yang dialami naravlog tersebut. Vlog ini dapat disajikan dengan mengunggah video yang menampilkan naravlog saat bicara secara langsung didepan kamera. Kejadian itu berupa kegiatan saat sedang jalan-jalan, bermain game atau mengadakan suatu tutorial dan sebagainya

Untuk menyimak bentuk penyajian berita melalui vlog bisa diambil dan dilihat melalui audio dan video yang menarik agar yang melihat tau dan tertarik dengan video yang kamu buat dan agar mudah dipahami oleh seseorang.

#### **Ciri-ciri vlog :**

1. Mempunyai isi konten yang menghibur
2. Gambar yang ditampilkan jernih dan mampu menampilkan informasi yang ingin disampaikan di video
3. Audio yang ditampilkan juga jernih sehingga terdengar jelas oleh pemirsa
4. Naravlog mampu menyampaikan informasi yang baik, sikap yang baik dan komunikatif
5. Durasi tidak panjang, dibawah 30 menit
6. Memiliki tujuan
7. Dibagikan secara online : YT, TT, FB

#### **Syarat :**

1. Jenis penyajian sesuai dengan tema
2. Gambar sesuai dengan tema
3. Fakta sesuai dengan tema
4. Audio jelas dan jenis
5. Intonasi dan artikulasi jelas

Intonasi : naik turun suara atau panjang pendeknya suara dlm berbicara

Artikulasi : pengucapan kata atau bahasa yang jelas

6. Penyajian berita sesuai struktur (judul isi kesimpulan)

Judul berita

Kepala Berita

Leher berita

Badan berita

Kaki berita

7. Penggunaan sesuai dengan bahasa b aku

c. Jenis-jenis vlog

1. Vlog perjalanan
2. Vlog makanan/kuliner
3. Vlog kecantikan
4. Vlog gaya hidup
5. Vlog edukasi
6. Vlog permainan
7. Vlog teknologi
8. Vlog komedi

**G. Model Pembelajaran:** tatap muka

**H. Kegiatan Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

1. Masuk mengucapkan salam
2. Doa
3. Menyapa siswa , menanyakan kabar siswa (kalau saya Tanya apa kabar semuanya? Ananda semua menjawab alhamdulillah luar biasa allahu akbar), mematikan sebelum belajar pastikan tidak ada sampah dikolong meja
4. Menyampaian pengantar / pendahuluan sebelum belajar
5. Absen

**Kegiatan inti**

1. Menanyakan kemarin membahas materi apa?
2. Ada yang masih ingat apa itu teks berita, apa saja unsur-unsur teks berita?
3. Pemantik belajar

- a. Kalian punya sosmed semua kan? Ada apk tiktok gak? Kira-kira di dalam tiktok itu banyak berita tentang apa? Nah selain berita Palestine kalian sering ngeliat konten tentang makanan gak atau wisata yang kayak dibuat jj gitu? Menurut kalian konten-konten mukbang atau masak-masak termasuk contoh video apa? Saya contohkan kayak misal halo guys kembali lagi bersama saya lisa, saya disini sedang berada di MAN RL nah itu termasuk video apa?

(Video vlog)

- b. Nah dari pertanyaan saya tadi kira-kira hari ini kita akan membahas materi apa?

(mengenal dan menyaji kan teks berita dalam bentuk vlog)

#### 4. Pemantik belajar 2

- a. Kalian pernah mendengar istilah vlog gak? Nah kira-kira misal hobi seseorang memasak bisa dijadikan vlog gak?
- b. Nah kalian kan sering nonton video di tiktok atau sejenis sosmed, kira-kira akun vlog siapa yang paling terkenal yang anda ketahui?
- c. Menurut kalian dari menonton vlog disosial media, kira-kira kita bisa dapat informasi dan ilmu gak?

#### 5. Jadi tujuan pembelajaran kita pada hari ini adalah :

- a. Peserta didik memahami berupa fakta yang terjadi disekitar kita, yang disajikan dalam bentuk sebuah vlog
- b. Peserta didik memahami syarat-syarat sebuah vlog yang baik
- c. Peserta didik mampu memahami ciri-ciri vlog

#### 6. Guru membuat kelompok menjadi 5 yang masing-masing anak terdiri dari 6-7 orang didalam kelompok (dibagi dengan menggunakan sistem acak)

#### 7. Guru menampilkan contoh video vlog tentang kuliner dengan menggunakan media berupa infocus

#### 8. Siswa memperhatikan dan menyimak contoh video vlog tersebut dengan saksama

#### 9. Guru menanyakan “kira-kira video vlog tersebut termasuk kategori vlog yang berisi informasi tentang apa?”

10. Guru mengarahkan siswa untuk menonton dan menyimak video pembelajaran mengenai materi tentang menyajikan teks berita berupa vlog
11. Guru menampilkan video pembelajaran berupa materi tentang menyajikan teks berita dalam bentuk vlog
12. Setelah video pembelajaran ditampilkan dan siswa sudah memahami maka guru akan memberikan tugas berupa pemahaman kembali mengenai materi yang sudah dibahas dengan waktu 15 menit
13. Guru akan memberikan soal-soal berupa mencocokkan gambar sesuai dengan jenis-jenis vlog
14. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan guru akan mengawasi aktivitas anak dalam mengerjakan tugas tersebut
15. Setelah selesai, guru mengarahkan kepada salah satu kelompok untuk menyampaikan tugas hasil berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan memberikan berupa reward kepada anak yang bersedia maju ke depan kelas
16. Setelah presentasi selesai guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompok ke meja guru

### **Kegiatan Penutup**

1. Guru bertanya kepada siswa ada keluhan apa dan apa saja yang dirasakan di dalam proses pembelajaran tadi
2. Guru mengarahkan kepada siswa, menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini
3. Guru dan murid sama-sama mengucapkan lafas hamdalah
4. Dan diakhiri dengan salam wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

## AKTIVITAS

**Nama Kelompok :**

**Kelas :**

Lakukan kegiatan berikut bersama 5 sampai 6 orang teman anda

Perhatikanlah vlog yang ditampilkan didepan kelas, lalu pahami soal-soal berikut berdasarkan video yang sudah disimak, diskusikanlah dengan teman kelompok mu !

Jawablah pertanyaan berikut !

### Pertanyaan

|  |
|--|
| Apakah video vlog diatas termasuk vlog yang baik? Jika iya berikan alasannya, jika tidak berikan alasannya |
|--|

|  |
|--|
| Apakah video vlog diatas sudah termasuk ke syarat-syarat penyampaian video vlog berita, jika iya berikan alasannya, jika tidak berikan alasannya |
|--|

|   |
|---|
| Video vlog diatas termasuk ke dalam jenis vlog apa? |
|---|



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu JAM 08.00.30 TANGGAL 29 November TAHUN 2023,  
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI  
TADRIS BAHASA INDONESIA:

NAMA : Lisa darmayanti  
NIM : 20291022  
SEMESTER : (7 Tahun)  
JUDUL PROPOSAL : Implementasi dan kesulitan guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di Man Pejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
  - a. Judulnya terdapat 2 hal yang berbeda  
kelirunya dalam pemilihan masalah. (revisi)
  - b. Metode penelitiannya diganti dg Metodologi kuantitatif (karena Apabila metodologi kualitatif maka tidak bisa diukur)  
Latar belakang tolong di revisi  
Kemudian masalah tolong di revisi  
Penelitian relevan tolong dan panjang cukup pertimbangannya  
dan ketepatan keperbaharuan dan kajian relevan tersebut
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CURUP, 29-11-2023

PENGUJI I

PENGUJI II

Dr. Mann Botifar, M.Pd

Meli Hartati, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 09 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Lisa Darmayanti tanggal 29 Desember 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 29 November 2023

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Prof. Dr, Murni Yanto, M.Pd** 19651212 198903 1 005  
2. **Meri Hartati, M.Pd** 2015058704

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Lisa Darmayanti

**N I M** : 20541022

**JUDUL SKRIPSI** : Implementasi Guru Bahasa Indonesia Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Bernalar Kritis Kelas XI di MAN Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal, 28 Desember 2023

Dekan,



Sutarlo

1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama;  
4. ...



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG  
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114  
Website : kemenagrejanglebong.com, Email : kemenagrejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN  
Nomor : 295/Kk.07.03.2/TL.00/05/2024

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah  
Nomor: 606/In.34/FT/PP.09/05/2024 tanggal 29 Mei 2024 Perihal Permohonan Izin  
Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Lisa Darmayanti  
NIM : 20541022  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Tadris Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru  
Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Bernalar Kritis  
Siswa Kelas XI di MAN Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 29 Mei s.d 29 Agustus 2024  
Tempat Penelitian : Kelas XI MAN Rejang Lebong

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, 31 Mei 2024  
Kepala,



Lukman

Tembusan:  
Rektor IAIN Curup

## DOKUMENTASI

### Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia



### Proses Belajar Siswa MAN RL





**Sholat Zuhur Berjamaah Peserta Didik MAN RL**



**Kegiatan Paskibraka MAN RL**



**P5**



## BIODATA PENULIS



Lisa Darmayanti lahir di Lampung Utara Provinsi Lampung pada tanggal 13 Juli 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Saiin dan Ibu Siti, serta memiliki 1 kakak perempuan dan 1 adik laki-laki. Pada tahun 2008 penulis selesai menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak Al- Ikhlas, Lampung.

Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMPN) 02 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selesai menempuh pendidikan pada jenjang SMA penulis kemudian diterima menjadi mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dengan motivasi tinggi dan ketekunan untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan adanya penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan dedikasi yang positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya tugas akhir skripsi yang berjudul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Di MAN Rejang Lebong**”